

**PERAN TOKOH MASYARAKAT TERHADAP PERCEPATAN PELAKSANAAN
VAKSINASI COVID-19 DI DESA CANGA'AN KECAMATAN KANOR
KABUPATEN BOJONEGORO**

Ditinjau dari Teori Struktural Fungsional Talcott Persons

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang
Sosiologi**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Dosen Pembimbing :

Dr. Abid Rohman, S.Ag., M.Pd.I

NIP: 19770623200710106

Oleh :

Vita Fatimatuz Zahro

NIM. I73218056

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2022

PERNYATAAN
PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Vita Fatimatuz Zahro

NIM : I73218056

Program Studi : Sosiologi

Yang Berjudul : **“Peran Tokoh Masyarakat Terhadap Percepatan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Desa Cangakan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro (Ditinjau dari Teori Talcott Persons)”**.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapat gelar akademik apapun
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain
3. Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 04 Nopember 2022

Yang Menyatakan



Vita Fatimatuz Zahro

NIM: I73218056

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah memeriksa dan memberikan arahan terhadap proposal skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Vita Fatimatuz Zahro

NIM : I73218056

Program Studi : Sosiologi

Yang Berjudul "**Peran Tokoh Masyarakat Terhadap Percepatan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Desa Canga'an Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Di Tinjau Dengan Teori Talcott Persons**". Dokumen proposal tersebut siap dilaksanakan ujian untuk mendapatkan masukan dan saran penguji agar, lebih baik sekaligus sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi

Surabaya, 04 Nopember 2022

Dosen Pembimbing



Dr. Abid Ronman, S.Ag., M.Pd.I

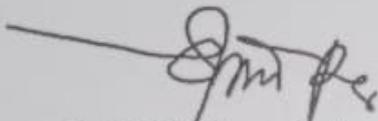
NIP: 19770623200710106

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Vita Fatimatuz Zahro dengan judul “Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pelaksanaan Percepatan Vaksinasi Di Desa Canga’an Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 04 Nopember 2022.

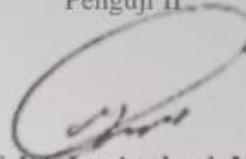
TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



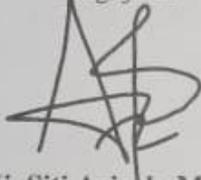
Dr. Abid Rohman, S. Ag, M. Pd I
NIP19770623200710106

Penguji II



Prof. Dr. Isa Anshori, M. Si
196705061993031002

Penguji III



Hj. Siti Azizah, M. Si
197703012007102005

Penguji IV



Dr. Dwi Setianingsih, M. Pd I
197202062007101003

Surabaya, 17 November 2022
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Dr. Abd. Chalik, M. Ag
NIP. 19730627000031002



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Vita Fatimatuz Zahro
NIM : I73218056
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Sosiologi
E-mail address : vitafatimatuzzahro@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PERAN TOKOH MASYARAKAT TERHADAP PERCEPATAN PELAKSANAAN
VAKSINASI COVID-19 DI DESA CANGA'AN KECAMATAN KANOR
KABUPATEN BOJONEGORO DITINJAU DARI TEORI STRUKTURAL
FUNGSIONAL TALCOTT PERSONS**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Oktober 2023

Penulis

(Vita Fatimatuz Zahro)

ABSTRAK

Vita Fatimatuz zahro, 2022, *Peran Tokoh Masyarakat Terhadap Percepatan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Desa Canga'an Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.*

Kata Kunci: Peran, Tokoh Masyarakat, Percepatan, Vaksinasi Covid-19

Tokoh Masyarakat, seperti yang dipahami bersama adalah sosok yang menjadi panutan oleh masyarakat. Sebagai tokoh masyarakat harus menjalankan peran dengan baik dan harus memberikan manfaat positif untuk masyarakat apalagi saat ini Covid-19 belum sepenuhnya hilang. Vaksinasi Covid-19 di desa Canga'an dinilai berhasil, pasalnya hampir 99% masyarakat desa Canga'an telah melakukan vaksinasi dosis pertama dan kedua. Namun, pada awalnya terjadi berbagai pro dan kontra dari masyarakat. Segala peran dari tokoh masyarakat dalam pelaksanaan percepatan vaksinasi terdapat proses pelaksanaan vaksinasi serta faktor penghambat dan faktor pendukung dari pelaksanaan vaksinasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Metode Kualitatif Deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara lebih mendalam, dan dokumentasi. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teori yang digunakan untuk menganalisis data adalah teori Struktural Fungsional Talcott Parsons, hal ini bertujuan untuk mengetahui peran apa yang dilakukan tokoh masyarakat dalam pelaksanaan percepatan Vaksinasi Covid-19.

Hasil dari penelitian ini adalah: Peran yang dilakukan oleh tokoh masyarakat desa Canga'an dalam percepatan vaksinasi covid-19. Gugus tugas desa Canga'an beserta tokoh masyarakat bekerja sama dalam mendukung pelaksanaan percepatan vaksinasi. *Yang pertama*, peran sebagai penyuluh. *Yang Kedua*, peran sebagai penggerak dan motivator. *Yang Ketiga*, peran sebagai teladan.

Proses pelaksanaan percepatan vaksinasi covid-19 yang telah berlangsung di Desa Canga'an yang dilakukan pada tanggal 04 Juni tahun 2021. Pada pelaksanaan vaksinasi covid-19 secara massal di Balai Desa Canga'an untuk dosis pertama pada bulan juni, berlangsung cukup ramai, sekitar 500 orang yang datang. Pada bulan desember 2021 melaksanakan vaksinasi covid-19 jemput bola ke rumah-rumah warga. Hal tersebut dilakukan agar semua masyarakat desa Canga'an bisa mengikuti vaksinasi.

Faktor penghambat dan pendukung vaksinasi dalam pelaksanaan percepatan vaksinasi adalah Kurangnya kesadaran dari masyarakat tentang pentingnya vaksinasi, masyarakat awalnya acuh dan enggan melakukan vaksinasi, hal ini disebabkan karena masyarakat tidak mempercayai adanya virus corona. Rasa cemas dan takut yang berlebihan dari masyarakat muncul karena masyarakat terpengaruh oleh berita hoax yang beredar luas di media sosial. Keraguan terhadap efektifitas vaksinasi. Faktor pendukung pelaksanaan vaksinasi adalah pelaksanaan vaksinasi di Desa Canga'an tidak kekurangan stock vaksin Covid-19 dan petugas kesehatan. Vaksinasi tidak dipungut biaya. Hal tersebut tentunya guna memudahkan masyarakat agar tidak kesusahan untuk mencari tempat vaksin.

ABSTRACT

Vita Fatimatuz Zahro, 2022, *The Role of Community Leaders in Accelerating the Implementation of Covid-19 Vaccination (Case Study in Canga'an Village, Kanor District, Bojonegoro Regency).*

Keywords: Roles: Community Leaders, Acceleration, Covid-19 Vaccination

Community leaders, as understood together are figures who become role models by the community. As community leaders, they must carry out their roles well and must provide positive benefits to the community, especially now that Covid-19 has not completely disappeared. The Covid-19 vaccination in Canga'an village is considered successful, because almost 99% of Canga'an villagers have vaccinated doses first and second. However, in the beginning there were various pros and cons from the community. All efforts from community leaders in implementing the acceleration of vaccination have inhibiting and supporting factors.

The methods used in this study are: Descriptive Qualitative Method, using data collection techniques with observation, more in-depth interviews, and documentation. The selection of research subjects using purposive sampling technique. The theory used to analyze the data is the Talcott Persons Structural Functional theory, this aims to find out what role community leaders play in the acceleration of the Covid-19 vaccination.

The results of this study are: (1) At the beginning of the implementation of vaccination, the community was reluctant to vaccinate, but now almost all the people of Canga'an village have vaccinated dose 1 and dose 2. (2) there are roles by community leaders, namely: Role as Extension Officer, Role as Motivator and Motivator, Role as Example.

The process of implementing the acceleration of the covid-19 vaccination which has taken place in Canga'an Village was carried out on June 4, 2021. During the implementation of the mass covid-19 vaccination at the Canga'an Village Hall for the first dose in June, it was quite busy, approx. 500 people came. In December 2021 carrying out the covid-19 vaccination, picking up balls to residents' homes. This was done so that all the people of Canga'an village could participate in the vaccination.

The inhibiting and supporting factors for vaccination in the implementation of accelerated vaccination are the lack of awareness from the public about the importance of vaccination, the community is initially indifferent and reluctant to vaccinate, this is because the community does not believe in the existence of the corona virus. Excessive anxiety and fear from the community arises because the community is affected by hoax news that is widely circulating on social media. Doubts about the effectiveness of vaccinations. The supporting factor for the implementation of the vaccination is that the implementation of the vaccination in Canga'an Village does not lack a stock of the Covid-19 vaccine and health workers. Vaccination is free of charge. This is of course to make it easier for the public so they don't have trouble finding a place for vaccines

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Konseptual.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM PERCEPATAN VAKSINASI COVID-19, TEORI STRUKTURAL FUNGSIONAL-TALCOTT PARSONS	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Tinjauan Pustaka	14
C. Teori Struktural Fungsional	26
BAB III : METODE PENELITIAN	
a. Jenis Penelitian	30
b. Lokasi Dan Waktu Penelitian	30
c. Pemilihan Subjek Penelitian	30
d. Tahap-Tahap Penelitian	32
e. Tehnik Pengumpulan Data	32

f. Tehnik Analisa Data	33
g. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	34
BAB IV :	
a. Deskripsi Tentang Desa Canga'an.....	35
b. Proses Pelaksanaan Vaksinasi di Desa Canga'an.....	54
c. Peran Tokoh Masyarakat Dalam Percepatan Vaksinasi Covid-19	65
d. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Desa Canga'an Kec Kanor Kab Bojonegoro	68
BAB V : PENUTUP	
a. Kesimpulan.....	81
b. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

A. LATAR BELAKANG

Pandemi Covid-19 merupakan wabah virus yang melanda seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 telah melumpuhkan berbagai bidang kehidupan di masyarakat, menginfeksi banyak penduduk dengan SarsCov2 dan menyebabkan kematian bahkan melemahkan kesehatan pada masyarakat. Pandemi Covid-19 sekarang menjadi masalah global yang serius. Setiap orang tanpa memandang usia terinfeksi virus tersebut. Rasa cemas dan takut timbul dalam masyarakat karena takut tertular virus covid-19, namun hal itu wajar terjadi mengingat penyebaran kasus covid-19 yang semakin meluas dan tidak terkendali. Sekarang ini penanganan Covid-19 telah memasuki tahap vaksinasi. Vaksinasi salah satu wujud dari tanggung jawab pemerintah negara adalah memenuhi hak warga negara terhadap akses kesehatan. Pemberian Vaksin atau yang seringkali dikenal dengan nama imunisasi adalah bentuk tanggungjawab dari pemerintah untuk menekan penyebaran virus covid-19. Dengan dilakukannya vaksinasi diharapkan dapat membentuk *herd-immunity* pada masyarakat. Sasaran dari pelaksanaan vaksinasi itu yaitu masyarakat umum termasuk masyarakat lanjut usia, petugas tenaga kesehatan, petugas publik, masyarakat rentan, dan anak-anak diatas usia 12-17 tahun.

Pada awal bulan Januari 2021 pemerintah telah mewajibkan bagi seluruh masyarakat mengikuti program vaksinasi yang dilakukan oleh pemerintah, dan dikenakan sanksi bagi yang menolak untuk divaksin karena dianggap tidak mematuhi peraturan pemerintah. Dalam UU penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan. Kewajiban pelaksanaan wajib didasarkan pada ketentuan Pasal 9 ayat (1) jo Pasal 93 Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018

tentang Kekarantinaan Kesehatan.¹ Di Indonesia sendiri sudah mulai melakukan program vaksinasi Covid-19 pada awal Januari tahun 2021. Dan jumlah orang yang sudah vaksinasi Covid-19 dari dosis pertama sampai dosis ketiga hingga pertengahan akhir maret tahun 2022 sudah mencapai sebanyak 375.911.010 juta dosis vaksin yang telah di suntikkan, terdiri dari vaksin dosis yang pertama sebanyak 196.150.074 juta orang telah di vaksin. Angka tersebut jika di persenkan mencapai 94,18% dari target yang ditetapkan pemerintah. Sedangkan vaksin dosis kedua sudah mencapai 158.635.047 juta orang telah divaksin, jika di persenkan mencapai 76,17% dari target. Sementara vaksin dosis yang ketiga atau vaksin booster telah diterima sebanyak 21.125.889 juta orang atau mencapai 10.14% dari target yang ditetapkan pemerintah.² Di Kabupaten Bojonegoro sendiri pemerintah daerah menetapkan target vaksin sebanyak 1.025.955 orang, dengan capaian vaksin dosis pertama 94,39 persen atau 968.435 orang. Sedangkan capaian vaksin dosis kedua 79.23 persen atau 812.886 orang.³

Namun pelaksanaan program vaksinasi mengalami berbagai hambatan seperti halnya muncul penolakan dari masyarakat, mereka tidak setuju jika ada kegiatan vaksinasi. Pro dan kontra dalam masyarakat menimbulkan banyak spekulasi tentang vaksinasi. Ketakutan akan dampak atau efek samping akibat vaksinasi (KIPI) dan beredarnya informasi hoax terkait parahnya efek samping dari vaksinasi, dan lain sebagainya.⁴ Masyarakat sering menolak untuk mengikuti program vaksinasi karena takut akan berbagai macam efek samping dari vaksin yang disuntikkan pada tubuh,

¹Pemerintah Pusat, 2018, *Undang-Undang tentang Kekarantinaan Kesehatan*. Diakses melalui: <https://peraturan.bpk.go.id/>. Pada 02 April 2022.

² Galuh Widya Wardani. (2022), *BREAKING NEWS Update Corona 31 Maret 2022: Tambah 3.332 Kasus Baru, 7.871 Pasien Sembuh*. Diakses melalui <https://www.tribunnews.com/corona/2022/03/31/breaking-news-update-corona-31-maret-2022-tambah-3332-kasus-baru-7871-pasien-sembruh> Pada 02 April 2022.

³Ainur Ochiem, (2022), *Capaian Harian Vaksin Booster di Bojonegoro Naik*, <https://radarbojonegoro.jawapos.com/daerah/bojonegoro/12/04/2022/capaian-harian-vaksin-booster-di-bojonegoro-naik/>. Diakses pada 18 Mei 2022.

⁴ Dina Kholidiyah, Sutomo, dan kushayati, *Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi*, *Jurnal Keperawatan*, 8-2, 2021

dan banyaknya vaksin yang tersedia masih menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas vaksin tersebut. Namun tak sedikit masyarakat yang setuju dengan diadakan vaksinasi, sebagian masyarakat menyadari bahwa kebijakan pemerintah untuk melakukan vaksinasi adalah keputusan yang bijak dalam menangani pandemi covid-19.

Masyarakat desa Canga'an yang awalnya masih awam mengenai vaksinasi tentunya akan mencari informasi terkait kekurangan dan kelebihan dari vaksin-vaksin covid-19. Tak jarang dari masyarakat percaya dengan berita *hoax* tentang efek samping dari vaksin covid-19 yang bisa memicu seseorang akan sakit dan meninggal dunia setelah disuntik vaksin. Masyarakat tentu memerlukan bimbingan dan komunikasi yang baik untuk bersedia melakukan vaksinasi tanpa ada rasa takut dan cemas. Salah satunya yaitu mengajak orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Seperti halnya adanya tokoh masyarakat yang ada dalam masyarakat, tentunya peran dari tokoh masyarakat mempunyai pengaruh kepada masyarakat untuk melakukan program vaksinasi Covid-19. Menurut Suhardono, bahwa peran menurut ilmu sosial yang berarti suatu fungsi seseorang yang dibawa ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang tersebut bisa memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut mampu berperan.⁵ Jika tokoh masyarakat memberikan bimbingan yang baik dengan memberikan informasi yang fakta adanya terkait program vaksinasi maka masyarakat akan percaya dan mau melakukan vaksinasi tanpa ada rasa takut dan cemas.

Sebagai tokoh masyarakat harus menjalankan peran dengan baik dan harus memberikan manfaat positif untuk masyarakat, karena dari segi perilaku, sifat, dan pemikiran tokoh masyarakat menjadi salah satu tokoh yang menjadi contoh bagi

⁵ Bimo Walgito, *Psikologo Sosial*, Edisi Revisi, Andi Offset, Yogyakarta, 2003, 7.

masyarakat. Tokoh Masyarakat, seperti yang dipahami bersama adalah sosok yang menjadi panutan oleh masyarakat, atau tokoh yang selalu dijadikan rujukan dan sebagai tempat bertanya perihal permasalahan masyarakat.⁶ Berdasarkan pra reset dan pengamatan dari peneliti tokoh masyarakat di desa Canga'an, untuk menggerakkan masyarakat dalam partisipasinya terhadap pelaksanaan percepatan vaksinasi tokoh masyarakat mempunyai strategi dan peran sendiri untuk membantu pelaksanaan percepatan vaksinasi. Masyarakat yang awalnya menolak adanya vaksinasi karena terpengaruh berita hoax dan memiliki asumsi buruk terhadap efek samping vaksin covid-19, setelah menerima bimbingan dan edukasi dari petugas kesehatan desa masyarakat mulai menerima dan mau di vaksin karena kegiatan vaksinasi dapat membantu krisis kesehatan akibat dampak dari virus covid-19. Bimbingan terhadap pentingnya vaksinasi adalah salah satu peran yang dilakukan tokoh masyarakat untuk meminimalisir adanya informasi hoax yang dapat mempengaruhi masyarakat. Selain memberikan bimbingan kepada masyarakat strategi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat adalah memonitoring berjalannya pelaksanaan vaksinasi dengan mendata semua masyarakat agar dapat melakukan vaksinasi.

Kesediaan masyarakat dalam melakukan vaksinasi covid-19 juga dipengaruhi oleh pola pikir masyarakat mengenai vaksinasi covid-19, setelah dilakukan strategi dan peran dari tokoh masyarakat, masyarakat desa Canga'an yang awalnya masih awam mengenai vaksin covid-19 mulai mempercayai bahwa vaksinasi sangat dibutuhkan saat pandemi covid-19. Banyaknya masyarakat yang telah bersedia melakukan vaksinasi covid-19, tentulah hal ini juga dilatabelakangi oleh faktor tertentu, baik faktor internal (dari dalam diri individu) ataupun eksternal (luar diri individu) yang

⁶ H Abd Rahim, 'Peran Tokoh Masyarakat Dalam Membentuk Perilaku Memilih Pada Pemilu Kota Ternate Tahun 2010', *Governance*, 2013, 13.

dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam ketersediaannya menerima vaksinasi covid-19 dan melakukan vaksinasi covid-19.

Sejak pertama kali diadakan vaksinasi lumayan banyak sekali masyarakat yang antusias mengikuti kegiatan vaksinasi. Tapi tak sedikit masyarakat yang enggan melakukan vaksinasi sebab mereka belum mempunyai kesadaran bahwa jika semakin banyak masyarakat yang melakukan vaksinasi maka akan menciptakan Herd Immunity pada masyarakat. Herd Immunity sendiri adalah suatu bentuk perlindungan dari penyakit menular dan sebagian populasi menjadi kebal terhadap infeksi dari adanya virus menular. Jika keadaan kesehatan masyarakat desa Canga'an lebih baik dari sebelumnya dapat disimpulkan bahwa upaya dan peran dari tokoh masyarakat sangat berpengaruh dan berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan percepatan vaksinasi Covid-19.

Pasalnya masyarakat desa Canga'an sebagian besar adalah masyarakat yang damai dan taat aturan. Jadi hal ini mejadi salah satu semangat bagi petugas kesehatan desa Canga'an untuk selalu mengupayakan yang tterbaik bagi masyarakat desa Canga'an. Apalagi keadaan ekonomi pada saat kasus orang yang terinfeksi virus sangat tinggi keadaan ekonomi masyarakat desa Canga'an perlahan melemah dan menjadikan masyarakat sedikit kesusahan untuk mencari penghasilan.

Peran yang dilakukan oleh tokoh masyarakat desa Canga'an dalam percepatan vaksinasi covid-19. Gugus tugas desa Canga'an beserta tokoh masyarakat bekerja sama dalam mendukung pelaksanaan percepatan vaksinasi. *Yang pertama*, peran sebagai penyuluh. *Yang Kedua*, peran sebagai penggerak dan motivator. *Yang Ketiga*, peran sebagai teladan. Tokoh Masyarakat, seperti yang dipahami bersama adalah sosok yang menjadi panutan oleh masyarakat, atau tokoh yang selalu dijadikan rujukan dan sebagai tempat bertanya perihal permasalahan masyarakat.

Diharapkan adanya kegiatan pelaksanaan vaksinasi di desa Canga'an yang dibantu beberapa petugas kesehatan baik dari gugus desa Canga'an, bidan desa, kader kesehatan desa, Babinsa, petugas dari dinas kesehatan daerah, serta kerja sama dan dukungan dari masyarakat desa Canga'an program pelaksanaan vaksinasi semakin hari semakin terkendali dan hanya ada beberapa orang yang belum vaksin sebab mengalami gejala tensi rendah dan tensi tinggi serta masyarakat yang mempunyai penyakit dalam yan serius.

Untuk itu dengan adanya pendekatan dari tokoh masyarakat yang mempunyai peran penting dalam permasalahan tersebut, berdasarkan paparan diatas peneliti ingin mengetahui peran tokoh masyarakat terhadap pelaksanaan percepatan vaksinasi covid-19. Oleh sebab itu peneliti mengangkat judul **“Peran Tokoh Masyarakat Terhadap Percepatan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 (Studi Kasus di Desa Canga'an Kec. Kanor Kab. Bojonegoro)”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan paparan latar belakang mengenai Peran Tokoh Masyarakat Terhadap Percepatan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19, maka peneliti dapat merumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Tokoh Masyarakat dalam membantu pelaksanaan percepatan Vaksinasi Covid-19 di Desa Canga'an Kec Kanor Kab Bojonegoro?
2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Vaksinasi di Desa Canga'an Kec Kanor Kab Bojonegoro?

3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan percepatan Vaksinasi Covid-19 yang dilakukan Tokoh Masyarakat di Desa Canga'an Kec Kanor Kab Bojonegoro?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Peran Tokoh Masyarakat dalam membantu pelaksanaan percepatan Vaksinasi Covid-19 di Desa Canga'an Kec Kanor Kab Bojonegoro
2. Mengetahui Proses Pelaksanaan Vaksinasi di Desa Canga'an Kec Kanor Kab Bojonegoro
3. Mengetahui faktor penghambat dan pendorong Tokoh Masyarakat dalam pelaksanaan percepatan Vaksinasi Covid-19 di Desa Canga'an Kec Kanor Kab Bojonegoro.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk mencabar teori Struktural Fungsional dari Talcott Parsons, Teori ini memandang bahwa masyarakat luas akan berjalan normal kalau masing-masing elemen menjalankan fungsinya dengan baik. Segala sesuatu yang berfungsi dengan baik akan eksis dengan sendirinya dan segala sesuatu yang tidak berfungsi akan hilang dengan sendirinya.
2. Secara Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran tokoh masyarakat dalam membantu pelaksanaan vaksinasi, sehingga diharapkan bagi para pembaca dapat memperkuat kerjasama dalam peningkatan

implementasi bidang kesehatan untuk pelaksanaan vaksinasi pada masyarakat guna meminimalisir meningkatnya kasus pandemi covid-19.

E. DEFINISI KONSEPTUAL

1. Peran

Definisi Peran menurut KBBI yaitu “sesuatu yang menjadi bagian memegang pimpinan yang utama.”⁷ Sehingga dapat diartikan, Peran sebagai bentuk dari sikap dan perilaku seseorang yang di harapkan perilaku tersebut bisa berguna terhadap situasi sosial dalam status atau jabatan tertentu.

Menurut Suhardono, peran menurut ilmu sosial adalah suatu fungsi seseorang yang dibawa ketika menduduki suatu posisi atau jabatan dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki posisi atau jabatan tertentu, seseorang tersebut bisa menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya, karena posisi yang didudukinya mampu berperan. Artinya lebih memperlihatkan konotasi aktif dinamis dari fenomena peran. Seseorang dikatakan menjalankan peran, apabila mereka menjalankan hak dan kewajiban dari bagian yang melekat dengan status yang telah di sandangnya.⁸

Menurut ilmuan Soerjono Soekanto, peran itu harusnya diletakkan pada individu yang menurut pihak atau masyarakat tersebut mampu untuk mempunyai dorongan dalam melaksanakan peran tersebut. Peran bisa diketahui apabila seseorang bisa melaksanakan kewajiban serta haknya dan dengan demikian yang berarti peran yaitu merupakan kewajiban yang seharusnya dilakukan oleh seseorang dengan kedudukan didalam suatu status tertentu dalam

⁷ W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka Jakarta, 1984.

⁸ Bimo Walgito, *Kajian Teori, Hasil Penelitian, and D A N Pembahasan, 'Bab Ii Kajian Teori, Hasil Penelitian, Dan Pembahasan'.sikologo Sosial*, Edisi Revisi, Andi Offset, Yogyakarta, 2003, 7

masyarakat dan lingkungannya.⁹ Peran yang dimiliki seseorang mencakup 2 (dua) hal, yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.¹⁰
- b. Peran adalah suatu rangkaian teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dan nantinya akan terjadi interaksi antara individu dengan individu lainnya, dan interaksi dari anggota dan individu. Sehingga terjadinya interaksi sosial diantara mereka dan saling ketergantungan satu sama lain.¹¹

Dari penjelasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran adalah suatu pola pikir atau perilaku suatu cara manusia atau usaha manusia lebih dekat dengan orang yang memiliki reputasi atau kedudukan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Jika peran dihubungkan dengan tokoh masyarakat, peran tokoh masyarakat merupakan sebuah tugas dan wewenang yang dilakukan karena memiliki kedudukan lebih tinggi didalam suatu status tertentu di dalam kehidupan masyarakat.

2. Tokoh Masyarakat

Dalam KBBI, tokoh diartikan sebagai wujud, rupa, bentuk dalam arti jenis badan, dan orang yang terpendang dalam masyarakat.¹² Tokoh masyarakat menurut Soerjono Soekanto adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam hal kepemimpinan yang didasarkan kepribadian individu yang bisa diandalkan

⁹ Soerjono Soekanto, 'Teori Peranan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), Hal. 243.', 2008, 2017, 10–30.

¹⁰ Septian Dwi Putra dkk., "Kesadaran Remaja Shalat Berjamaah Di Masjid (Studi Di Desa Kebon Lx Kabupaten Muaro Jambi) Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri," 2018.

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 286.

¹² Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

oleh orang lain.¹³ Didalam masyarakat biasanya ada orang-orang tertentu yang menjadi tempat bertanya dan tempat meminta nasehat anggota masyarakat lainnya mengenai urusan-urusan tertentu itulah yang disebut dengan istilah Tokoh Masyarakat. Biasanya mereka yang ditunjuk sebagai tokoh masyarakat karena orang-orang yang memang mumpuni secara akademis dan kompeten di bidangnya dan punya tujuan memberikan perubahan kepada kehidupan yang lebih baik.

a. Jenis Tokoh Masyarakat

1) Tokoh Masyarakat Formal

Tokoh Masyarakat Formal adalah Tokoh masyarakat yang bersifat formal adalah orang-orang yang diangkat dan pilih oleh lembaga Negara dan bersifat struktural, seperti:

- a. Kepala Desa/ Lurah
- b. Camat
- c. Bidan Desa
- d. PKK
- e. Karang Taruna
- f. Ketua RT/RW dna lain sebagainya

2) Tokoh Masyarakat Informal

Seseorang yang ditokohkan atau terpilih yang diakui oleh masyarakat karena dianggap pantas karena kemampuannya dalam memimpin dan berperan besar melindungi masyarakat dalam hal kehidupan baik secara duniawi maupun ukhrawi, yaitu:

- a. Tokoh adat
- b. Tokoh agama

¹³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990). 286.

c. Tokoh pemuda dan lain sebagainya.

Dalam kelompok masyarakat khususnya di daerah perdesaan atau kelurahan diperlukan seseorang yang berperan sebagai pemimpin dan yang menjadi penggerak dari suatu kelompok masyarakat itu sendiri, maka dari itu diperlukannya Aparatur kelurahan serta Tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat dapat menjadi suatu wadah dalam mengungkapkan aspirasi masyarakat dan pemikiran masyarakat sebab tokoh masyarakat lebih dekat ke masyarakat serta ke individu-individunya. Tokoh masyarakat memiliki fungsi yang bertugas untuk meningkatkan kemajuan di kelurahan maupun itu pembangunan dibidang kesehatan, pendidikan serta infrakstruktur kelurahan.

3. Vaksinasi Covid-19

Vaksinasi dalam KBBI adalah Penanaman bibit kuman atau bakteri yang sudah dilemahkan ke dalam tubuh manusia atau binatang (dengan cara menggoreskan atau menusukkan jarum) agar orang atau binatang itu menjadi kebal terhadap penyakit yang timbul akibat virus tersebut. Vaksin covid-19 upaya penyuntikan antigen dari mikroorganisme Covid-19 yang telah diolah untuk membentuk kekebalan dan imunitas tubuh terhadap penyakit Covid-19.¹⁴ Tujuan dari vaksinasi adalah untuk melindungi individu yang berisiko tinggi terkena penyakit seperti anak-anak, orang lanjut usia, individu dengan imunitas yang rendah, orang yang mempunyai penyakit kronis, dan orang yang tinggal di daerah rawan atau endemis penyakit merupakan yang paling berisiko. Vaksinasi adalah strategi umum yang digunakan untuk mengontrol, menghilangkan, memberantas, atau menahan penyakit (seperti strategi imunisasi atau vaksinasi massal). Cara

¹⁴ Pipit Festi Wilianarti dan Yuanita Wulandari, "Optimalisasi Peran Kader Menggunakan Peer Group Education Dalam Meningkatkan Cakupan Vaksinasi Covid-19.," SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan 4, no. 3 (2021), 10.

kerja vaksin Covid 19 setelah divaksin, tubuhnya secara langsung akan mengenali virus maupun bakteri yang membawa penyakit, lalu mengidentifikasi dan memberikan respon terhadap cara perlawanannya.¹⁵

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penulisan skripsi disusun sesuai dengan format sistematika yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini yang berbentuk kualitatif deskriptif dapat disusun menjadi laporan, sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini, terdapat beberapa sub bab. Pertama, peneliti menuliskan latar belakang masalah mengenai Peran Tokoh Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Percepatan Vaksinasi Covid-19. Kedua, peneliti menuliskan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya. Selanjutnya yang ketiga menjelaskan tujuan penelitian yang meliputi penjelasan peneliti terkait tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian dengan menjawab rumusan yang telah dirumuskan, Pada bagian empat peneliti menjelaskan mengenai manfaat dari penelitian yang dilakukan baik secara teoritis maupun secara praktis. Kelima, adalah definisi konsep. Dalam sub bab ini peneliti menjelaskan definisi atau pengertian dari konsep yang digunakan oleh peneliti yaitu tentang peran tokoh masyarakat dan vaksinasi covid-19. Keenam, adalah sistematika pembahasan. Dalam sub bab ini peneliti menjelaskan bahasan utama pada setiap sub bab dan bab yang terdapat pada I, II, III, IV, V yang ditulis oleh peneliti secara runtut dan sistematis

BAB II: KERANGKA TEORI

¹⁵ Rahmi Ayunda, Velany Kosasih, dan Hari Sutra Disemadi, "Perlindungan Hukum Bagi Masyarakat Terhadap Efek Samping Pasca Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia," *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7, no. 2 (2020), 9.

Peneliti dalam Bab ini akan menjelaskan dan memaparkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terutama mengenai peran tokoh masyarakat terhadap percepatan vaksinasi covid-19 yang dinilai relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun sub bab kajian pustaka dalam penelitian ini menjelaskan mengenai hal-hal yang bersifat umum mengenai peran yang dilakukan tokoh masyarakat maupun mengenai hal yang berhubungan dengan vaksinasi covid-19. Pada sub bab selanjutnya yakni landasan teori, peneliti akan menggunakan teori Struktural Fungsional dari Talcott Persons dalam melakukan analisa hasil temuan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Peneliti menjelaskan metode apa yang akan dipergunakan dalam bab ini, termasuk metodologi dan jenis penelitian yang akan dipergunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, tahap penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, dan tehnik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHSAN

Peneliti memberikan suatu penjelasan mengenai deskripsi secara umum pada objek penelitian, termasuk menjelaskan mengenai hasil dari penelitian yang sudah di peroleh selama lokasi berkaitan dengan dilapangan mengenai persepsi masyarakat tentang vaksinasi covid-19 di Desa Canga'an.

BAB V: PENUTUP

Peneliti dalam Bab ini memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Dan dalam hal ini peneliti akan memberikan kontribusi dari hasil penelitian berupa saran pada pihak yang bersangkutan.

BAB II

PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM PERCEPATAN VAKSINASI COVID-19, TEORI STRUKTURAL FUNGSIONAL-TALCOTT PARSONS

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang berjudul “**Peran Tokoh Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan pada Masa Pandemi COVID-19: Studi Kasus Blok Puhun Desa Cihideunggirang Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan**” yang disusun oleh Euis Badriah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tokoh masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap anggota masyarakat terutama menjaga stabilitas masyarakat dalam menangani kasus COVID-19 di Blok Puhun desa Cihideunggirang, setiap tokoh masyarakat tegas dalam menghimbau pemakaian masker, meskipun terdapat sebagian kecil masyarakat yang masih abai terhadap himbauan tersebut.

Persamaan: persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang peran dari tokoh masyarakat dan juga menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Perbedaan: penelitian ini fokus terhadap peran stabilitas di masyarakat pada penanganan kasus COVID-19, sedangkan penelitian saya fokus terhadap pelaksanaan percepatan vaksinasi covid-19.

2. Skripsi yang berjudul “**Pelaksanaan Kewajiban Vaksinasi Covid-19 Terhadap Masyarakat Menurut Perpres No.14 Tahun 2021 Tentang Pengadaan Vaksin Dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19 Dalam Tinjauan Fiqh Siyasah (Studi Kasus Kabupaten Aceh Tenggara)**”.

Yang disusun oleh Very Irawan. Hasil dari penelitian ini adalah tanggapan masyarakat tentang pelaksanaan kegiatan vaksinasi terhadap masyarakat yang kurang efektif sehingga banyak masyarakat yang menolak vaksinasi, orang yang menolak divaksinasi memiliki pendapat yang berbeda-beda dan pandangan tersendiri tentang penolakan vaksinasi. Salah satunya adalah mereka termakan oleh berita hoax di media sosial.

Persamaan: persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang pelaksanaan vaksinasi covid-19. Dan penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif

Perbedaan: penelitian ini membahas tentang pelaksanaan kegiatan vaksinasi yang ditinjau dari fi Fiqh Siyasah, namun penelitian saya membahas tentang peran tokoh masyarakat dalam membantu pelaksanaan vaksinasi

3. Jurnal yang berjudul “**Optimalisasi Peran Tim Penggerak PKK Dalam Percepatan Vaksinasi Covid-19**” yang disusun oleh Endang Sri Wahyuni dan Retna Febri Arifiati. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman peran dan tugasnya (TP.PKK) kepada masyarakat dalam mensukseskan program percepatan vaksinasi berupa perumusan langkah strategis yang akan dilakukan bagi masyarakat. Tujuan dari inkegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah mengoptimalkan peran serta Tim Gerakan Pemberdayaan dan Keluarga Sejahtera (TP.PKK) dalam program percepatan vaksinasi di masyarakat.

Persamaan: persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang peran dari masing-masing tugas dari tokoh masyarakat dan PKK dalam pelaksanaan percepatan vaksinasi covid-19.

Perbedaan: dalam penelitian ini fokus terhadap pengoptimalisasi kinerja dari PKK dalam mensukseskan pelaksanaan vaksinasi, namun dalam penelitian saya membahas tentang peran tokoh masyarakat dalam membantu pelaksanaan vaksinasi.

4. Jurnal yang berjudul “**Komunikasi Publik Terkait Vaksinasi Covid-19**” yang disusun oleh Susi Artuti Erda Dewi. Hasil penelitian ini mencerminkan respon masyarakat terhadap penularan masyarakat dalam hal sosialisasi, edukasi, dan himbuan kepada masyarakat untuk mengikuti protokol kesehatan dan vaksinasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penularan masyarakat terkait dengan vaksinasi Covid-19.

Persamaan: persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang anjuran atau ajakan untuk melakukan vaksinasi. Dan didalam penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan: penelitian ini lebih berfokus tentang respon masyarakat terkait komunikasi publik dalam menyampaikan informasi terkait vaksinasi, namun penelitian saya lebih membahas tentang peranan dari tokoh masyarakat dalam membantu pelaksanaan vaksinasi.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Peran

a. Pengertian Peran

Didalam kehidupan bermasyarakat terdapat orang-orang yang berpengaruh dan ditokohkan oleh lingkungannya. Penokohan tersebut karena pengaruh posisi, kedudukan, kemampuan, dan kepiawaiannya. Secara umum peranan adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang

terkait oleh kedudukannya dalam struktur sosial atau kelompok sosial di masyarakat, artinya setiap orang memiliki peranan masing-masing sesuai dengan kedudukan yang ia miliki. Peran bertujuan supaya individu yang melaksanakan suatu peran, terdapat hubungan yang diatur oleh nilai sosial dalam menjalankan sebuah hak dan kewajiban sesuai dengan status sosialnya.¹⁶

b. Konsep Peran

Dari penjelasan di atas kita mengetahui bahwa peran dan status sosial merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Adapun konsep peran menurut Sukanto adalah sebagai berikut:

1) Persepsi Peran

Persepsi Peran adalah pandangan kita terhadap tindakan yang seharusnya dilakukan pada situasi tertentu. Persepsi ini berdasarkan interpretasi atas sesuatu yang diyakini tentang bagaimana seharusnya kita berperilaku.

2) Ekspektasi Peran

Ekspektasi peran merupakan sesuatu yang telah diyakini orang lain bagaimana seseorang harus bertindak dalam situasi tertentu. Sebagian besar perilaku seseorang ditentukan oleh peran yang didefinisikan dalam konteks dimana orang tersebut bertindak.

3) Konflik Peran

Saat seseorang berhadapan dengan ekspektasi peran yang berbeda, maka akan menghasilkan konflik peran. Konflik ini akan muncul saat

¹⁶Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1997). 286.

seseorang menyadari bahwa syarat satu peran lebih berat untuk dipenuhi ketimbang peran lain.¹⁷

c. Jenis Peran

Peran dapat dibagi menjadi tiga jenis. Menurut Soekanto, adapun jenis-jenis peran adalah sebagai berikut:

1) Peran Aktif

Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

2) Peran Partisipasif

Peran partisipasif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

3) Peran Pasif

Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.

2. Tokoh Masyarakat

Menurut Miriam Budiardjo, pada hakikatnya tokoh masyarakat adalah orang yang mempunyai peranan yang besar dalam suatu kelompok masyarakat dan memiliki kekuasaan yaitu kemampuan mempengaruhi orang atau kelompok lain sesuai keinginan dirinya. Sementara itu Surbakti mengatakan bahwa tokoh masyarakat adalah seseorang yang disegani dan dihormati secara luas oleh masyarakat dan dapat menjadi faktor yang menyatukan suatu bangsa.

¹⁷ Soekanto, Soejono. 2012 *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada. Holmes, David. 2012. 213.

Tokoh masyarakat adalah seseorang yang dipercaya, disegani dan dihormati oleh masyarakat dimana peran tersebut adalah sebagai penentu arah, wakil dan juru arah, sebagai komunikator, sebagai mediator dan fasilitator, sebagai integrator dan sebagai motivator.¹⁸

Adanya tokoh masyarakat tentunya mempunyai peran penting bagi masyarakat, karena mampu mengatasi keraguan dan membangun literasi tentang manfaat vaksinasi sehingga masyarakat memiliki kesadaran untuk mengikuti program vaksinasi Covid-19. Jika banyak bantuan dan dukungan datang dari tokoh masyarakat banyak masyarakat bersedia divaksinasi tanpa ada perintah dan paksaan. Hal ini tentunya sangat membantu jalannya proses kegiatan vaksinasi, ditambah dengan dukungan para tenaga kesehatan atau medis di Indonesia tepatnya di desa-desa sehingga semua masyarakat dapat segera di vaksin dan kasus pandemi Covid-19 cepat berlalu.

Di desa canga'an peran tokoh masyarakat sangat dibutuhkan, selain membantu tenaga kesehatan karena keterbatasan tenaga kesehatan, tokoh masyarakat juga memberikan informasi dan edukasi terkait pentingnya melakukan vaksinasi. Selain itu tokoh masyarakat juga melakukan monitoring dan menentukan target penerima vaksin. Lansia adalah taetget pertama yang menerima vaksin, karena lansia rentan tertular virus Covid-19.

3. Vaksinasi Covid-19

a. Pengertian Vaksinasi

1) Era Sebelum Ditemukan Vaksin

Istilah vaksin baru dikenal ketika vaksin cacar pertama kali ditemukan pada tahun 1796. Sebelumnya, upaya pencegahan penularan penyakit

¹⁸ Muhammad Aslam Syarief, *Kontribusi Tokoh Masyarakat dalam Menjalankan Perannya Pada Pemilihan Kepala Desa di Desa Muara Badak Ulu Kec.Muara Badak Kab.Kutai Kartanegara* (Jurnal Ilmu Komunikasi, 2016).3

telah dilakukan sejak zaman Yunani Kuno, tepatnya 429 SM (429 SM). Pada saat itu, seorang sejarawan Yunani menemukan bahwa sekelompok orang yang telah sembuh dari cacar tidak pernah terinfeksi lagi.

Kemudian sekitar tahun 1000 M, orang Cina mempraktekkan bentuk vaksinasi kuno, yang juga dikenal sebagai vaksin cacar. Mutasi adalah proses pemindahan virus variola dari lesi atau luka yang terinfeksi pada penderita cacar ke orang yang sehat. Ini dirancang untuk mencegah infeksi cacar. Teknik ini mulai menyebar ke tanah Eropa ketika cacar merebak pada abad ke-18. Alhasil, varian ini mampu menurunkan angka kematian akibat penyakit cacar kala itu.

2) Sejarah Ditemukan Vaksin

Istilah vaksin yg dipakai sang dr. Jenner bermula menurut zat yg asal menurut cacar sapi. “Sapi” pada bahasa Latin merupakan “vacca“. Istilah vaksin mengacu dalam vaksin variola sampai Louis Pasteur, seseorang pakar kimia berdari Prancis, menemukan vaksin buat rabies dalam 1885.

Sejak waktu itu, kata vaksin lebih generik dipakai buat menyebut suspensi berisi mikroorganisme yg sudah dilemahkan atau dinonaktifkan. Manfaat vaksin yakni buat mengakibatkan kekebalan tubuh & mencegah infeksi penyakit. Vaksin terus berkembang & jadi galat satu pilar primer buat mencegah penyakit menular. Salah satu perindikasi kesuksesan vaksin yg paling akbar merupakan saat Badan Kesehatan Dunia (WHO) berhasil menghapuskan cacar menggunakan cara memperluas cakupan vaksinasi cacar sampai ke semua global dalam tahun 1956. Hingga akhirnya dalam tahun 1980, cacar dinyatakan sudah tereradikasi atau hancur secara total. Ini sebagai galat satu pencapaian terbesar pada global kedokteran. Selain

cacar, vaksin buat beberapa penyakit menular lainnya pula telah ditemukan & sebagai bagian menurut imunisasi wajib, misalnya campak, polio, pertusis, difteri, & tetanus.

Sejarah vaksin pula kian terlihat berkat inovasi vaksin COVID-19 pada melawan pandemi virus corona (SARS-CoV-2). Vaksinasi terbukti menekan penularan virus dan menurunkan taraf komplikasi & bahkan kematian dalam orang yg mengalami COVID-19. Melihat menurut berdari muasalnya, tujuan pembuatan vaksin nir lain buat menyelamatkan umat insan menurut penyakit menular yg mematikan.

Vaksin yang pertama kali dibentuk artinya buat variola atau cacar. Vaksin ini dibentuk buat mencegah penyakit cacar yg sangat mematikan dalam waktu itu. Edward Jenner adalah seseorang dokter yang sebagai pencetus vaksin cacar dalam 1796. Tempat asalnya, Berkeley, adalah sebuah daerah pedesaan pada Inggris. Jenner memulai pengamatannya menggunakan merogoh nanah menurut lesi cacar sapi (cowpox) dalam tangan seseorang pemerah susu.¹⁹

b. Vaksinasi Covid-19

Pada tahun 2022 kasus covid-19 masih melanda Indonesia. Sebelumnya aturan protokol kesehatan (3M) memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan menjadi salah satunya penanganan lanjutan dari pemerintah dan sampai saat ini masyarakat terus dihimbau agar selalu mematuhi 3M, lalu pada awal Januari 2021 pemerintah Indonesia melakukan program vaksinasi guna meminimalisir pergerakan menurlarnya virus.

¹⁹ 'Sejarah Vaksin: Berawal dari Cacar Sapi hingga Rabies', *Hello Sehat*, 2022 <<https://hellosehat.com/sehat/informasi-kesehatan/sejarah-vaksin-imunisasi/>> [accessed 10 October 2022].

1) Vaksinasi dan Target Capaian Vaksinasi Covid-19 di Indonesia

Vaksinasi covid-19 adalah upaya dalam pemberian zat antigen pada tubuh seseorang yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan serta menciptakan kekebalan tubuh seseorang pada penyakit covid-19 secara aktif. Dimana dalam hal ini diharapkan jika terdapat masyarakat yang mengalami hal tersebut, hanya mengalami sakit ringan.

Saat ini, target Vaksinasi Nasional sudah ditambah menjadi 234,7 juta, sehingga terjadi penyesuaian pada capaian target tersebut di mana per 22 Agustus 2022 yakni Vaksin Dosis-1 capaiannya 86,6%, Dosis-2 capaian 72,7%, dan Dosis-3 dengan capaian 25,2%. Pada periode yang sama juga terdapat 3 Provinsi di luar Jawa-Bali, yakni Provinsi Maluku, Papua Barat, Papua yang capaian Vaksinasi Dosis-1 nya masih di bawah 70%. Untuk Vaksinasi Dosis-2 ada 18 Provinsi yang capaiannya masih di bawah 70%, dan untuk Vaksinasi Dosis-3 ada 22 Provinsi di luar Jawa-Bali yang capaiannya masih di bawah 30%. Kemudian, sejumlah 9 Provinsi di luar Jawa-Bali belum mencapai 50% untuk Vaksin Lansia Dosis-2, dan 22 Provinsi belum mencapai 70% Vaksin Anak Dosis-2²⁰.

Kurang terpenuhinya target ini dikarenakan beberapa faktor baik faktor internal seperti: pendistribusian vaksin di tiap daerah, jadwal pelaksanaan vaksin tiap daerah, dan kesediaan tempat untuk melakukan vaksinasi di setiap daerah. serta faktor eksternal seperti kesediaan masyarakat untuk divaksin dan penerimaan informasi terkait pelaksanaan

²⁰ Admin, 2022, *Pemerintah Jaga Pandemi Terkendali, dengan Tetap Lanjutkan PPKM, Kejar Target Vaksinasi, dan Optimalkan Realisasi Anggaran PC-PEN*
<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4463/pemerintah-jaga-pandemi-terkendali-dengan-tetap-lanjutkan-ppkm-kejar-target-vaksinasi-dan-optimalkan-realisisi-anggaran-pc-pen#>, Diakses Pada 17 Juni 2022.

vaksinasi oleh masyarakat baik dari hal waktu dan tempat, maupun informasi vaksinasi covid-19 yang berasal dari sosial media.

2) Jenis Vaksinasi Covid-19 yang digunakan di Indonesia

Pemerintah telah meresmikan ada 6 jenis regimen vaksin yang digunakan di Indonesia. Keenam regimen tersebut antara lain vaksin Sinovac, AstraZeneca, Pfizer, Moderna, Janssen (J&J), dan vaksin Sinopharm.²¹ Untuk memastikan khasiat dan keamanannya, semua vaksin sudah memenuhi persyaratan evaluasi vaksin yang dikeluarkan oleh WHO, dan juga sudah melakukan uji klinik fase 2/3 di Laboratorium. Dari aspek keamanan, efek samping vaksinasi bersifat ringan hingga sedang. Efek samping dari vaksin ini seperti nyeri lokal, tenderness, sakit kepala, kelelahan, nyeri otot, serta demam.²²

Adanya vaksinasi bertujuan untuk menciptakan kekebalan imunitas (*herd immunity*) sehingga bisa melindungi diri dari serangan virus dan jika terinfeksi virus maka gejala yang timbul tidak separah dengan orang yang belum pernah vaksin sama sekali. Pelaksanaan percepatan Vaksinasi Covid-19 bertujuan dalam rangka menurunkan angka kematian akibat Covid-19, jika pelaksanaan vaksinasi selesai dilakukan maka masyarakat kebal dari virus Covid-19. Jika semua masyarakat sehat maka mereka akan kembali produktif budang sosial dan ekonomi.

Saat ini jumlah vaksin Covid-19 dosis pertama sampai dosis ketiga (Booster) hingga pertengahan akhir maret 2022 sebanyak 375.911.010 juta

²¹Intan Rakhmayanti Dewi, 2022 “Inikah Vaksin Booster Covid-19 yang Bagus di RI?,” <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220330114324-37-327192/inikah-vaksin-booster-covid-19-yang-bagus-di-r>. diakses 24 Mei 2022,.

²² Rokom, 2022 ‘Tambah Regimen Baru Vaksin Booster, Total Ada 6 Jenis Vaksin COVID-19 Yang Dipakai Di Indonesia – Sehat Negeriku’ <<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220228/2439416/tambah-regimen-baru-vaksin-booster-total-ada-6-jenis-vaksin-covid-19-yang-dipakai-di-indonesia/>> [accessed 24 May 2022].

dosis vaksin yang telah di suntikkan, terdiri dari Vaksin dosis pertama telah diterima sebanyak 196.150.074 orang. Angka ini mencapai 94.18 persen dari target yang ditetapkan pemerintah. Sedangkan dosis lengkap atau dosis kedua sudah diterima 158.635.047 orang, mencapai 76.17 persen target. Sementara vaksin dosis ketiga atau vaksin booster telah diterima 21.125.889 orang atau mencapai 10.14 persen.²³

Di Kabupaten Bojonegoro sendiri pemerintah daerah menetapkan target vaksin sebanyak 1.025.955 orang, dengan capaian vaksin dosis pertama 94,39 persen atau 968.435 orang. Sedangkan capaian vaksin dosis kedua 79.23 persen atau 812.886 orang.²⁴ Pelaksanaan vaksinasi di desa Canga'an dimulai sejak bulan juli 2021, target capaian vaksin mencapai dosis pertama 1768 oarang, dosis kedua 1697, dan booster 675 orang. Dari jumlah sasaran 1820 orang.

3) Manfaat Vaksinasi

Vaksinasi adalah pemberian vaksin (antigen) yang dapat merangsang sistem kekebalan tubuh untuk membangun pertahanan (antibodi). Vaksinasi adalah tindakan pencegahan utama yang sangat andal untuk mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Prosedur vaksinasi yang tepat diharapkan dapat mencapai kekebalan yang optimal, suntikan yang aman, dan meminimalkan efek samping pasca imunisasi (KIPI).

Padahal, ketika seseorang terinfeksi virus atau bakteri penyebab penyakit, sistem kekebalan tubuh secara alami akan terbentuk untuk

²³Galuh Widya Wardani, 2022 "BREAKING NEWS Update Corona 31 Maret 2022: Tambah 3.332 Kasus Baru, 7.871 Pasien Sembuh- Tribunnews.com," diakses 24 Mei 2022, <https://www.tribunnews.com/corona/2022/03/31/breaking-news-update-corona-31-maret-2022-tambah-3332-kasus-baru-7871-pasien-semuh>.

²⁴Ainur Ochiem, (2022), *Capaian Harian Vaksin Booster di Bojonegoro Naik*, <https://radarbojonegoro.jawapos.com/daerah/bojonegoro/12/04/2022/capaian-harian-vaksin-booster-di-bojonegoro-naik/>. Diakses pada 18 Mei 2022.

melawan penyakit tersebut. Namun, jika Anda terkena virus corona, Anda memiliki risiko kematian dan infeksi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kita membutuhkan cara lain untuk membangun sistem kekebalan tubuh kita: vaksinasi.

Vaksinasi Covid-19 yang dilaksanakan setelah dipastikan aman dan efektif, merupakan upaya untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian serta mendorong terbentuknya herd immunity. Selanjutnya, vaksinasi Covid-19 bertujuan tidak hanya untuk melindungi dan memperkuat sistem kesehatan secara keseluruhan, tetapi juga untuk menjaga produktivitas dan mengurangi dampak sosial dan ekonomi pada masyarakat.

4) Kelompok Prioritas Penerima Vaksin Covid-19

Saat ini, jumlah vaksin yg tersedia pada Indonesia masih belum relatif buat diberikan pada semua rakyat Indonesia sekaligus. Maka berdasarkan itu, terdapat beberapa grup yg diprioritaskan buat menerima vaksin Covid-19 terlebih dahulu. Berikut ini merupakan beberapa kelompok yang termasuk prioritas vaksin Covid-19:

1. Tenaga kesehatan yg mempunyai risiko tinggi buat terinfeksi & menularkan Covid-19
2. Orang menggunakan pekerjaan yg mempunyai risiko tinggi tertular & menularkan Covid-19 lantaran nir bisa melakukan jaga jeda secara efektif, misalnya anggota TNI/Polri, aparat hukum, & petugas pelayanan publik lainnya
3. Orang yg mempunyai penyakit penyerta menggunakan risiko kematian tinggi apabila terkena Covid-19

Setelah seluruh kelompok prioritas pada atas menerima vaksin Covid-19, vaksinasi akan dilanjutkan ke kelompok penerima vaksin Covid-19 lainnya, mulai berdasarkan penduduk pada wilayah yang perkara Covid-19 cukup tinggi hingga ke semua pelosok wilayah.

5) Syarat Penerima Vaksin Covid-19

Sejak Badan Pengawas Obat & Makanan (BPOM) secara resmi mengumumkan izin penggunaan darurat alias Emergency Use Authorization (EUA) bagi Vaksin Sinovac dalam Januari lalu, hampir seluruh lapisan masyarakat menunggu kapan menerima giliran untuk melakukan vaksinasi. Proses izin Vaksin Sinovac tahap pertama sendiri sudah dilakukan selama periode Januari – Februari 2021, menggunakan tenaga kesehatan menjadi target mayoritas penerima vaksin. Saat ini, proses vaksinasi tahap ke 2 juga tengah disiapkan dengan sasaran penerima merupakan lansia, petugas pelayanan publik, pendidik, pedagang pasar, tokoh agama, wakil rakyat, pejabat negara dan pemerintahan, petugas keamanan, petugas transportasi, pekerja sektor pariwisata, wartawan dan pekerja media, dan atlet. Pada 11 Februari 2021, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) sudah mengeluarkan Surat Edaran Nomor:

HK.02.02/II/368/2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 pada Kelompok Sasaran Lansia, Komorbid, dan Penyintas COVID-19 serta Sasaran Tunda. Berdasarkan surat edaran terbaru ini, Kemenkes telah menambahkan beberapa kelompok yang tadinya masih menjadi ‘kontra indikasi’ sebagai penerima vaksin, menjadi ‘diperbolehkan’ untuk menerima vaksin dengan kondisi dan persyaratan tertentu.

Kelompok pertama yang dianggap pada pada surat edaran tadi merupakan kelompok lansia, yang dikatakan bisa mendapat Vaksin Sinovac sebanyak 2 dosis, menggunakan rentang pemberiaan 28 hari pada antara ke 2 dosisnya.²⁵

C. Kerangka Teoritik

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti mengkaji lebih lanjut dengan menggunakan teori Struktural Fungsional menurut ilmuwan Talcot Parsons. Berikut penjelasan teori struktural fungsional beserta keterkaitan antara teori struktural fungsional dengan peran tokoh masyarakat yang dikaji oleh peneliti. Struktural Fungsional adalah salah satu paham atau perspektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai system yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian yang lain.²⁶ Fungsi adalah sesuatu yang dirancang untuk memenuhi beberapa kebutuhan atau persyaratan sistem. Fungsionalisme berarti memandang masyarakat sebagai suatu sistem dari beberapa bagian yang saling berhubungan.

Teori ini memandang bahwa masyarakat luas akan berjalan normal kalau masing-masing elemen menjalankan fungsinya dengan baik. Segala sesuatu yang berfungsi dengan baik akan eksis dengan sendirinya dan segala sesuatu yang tidak berfungsi akan hilang dengan sendirinya.²⁷ Jika peran dari masyarakat masih dianggap ada, berarti menurut teori struktural fungsional peran masyarakat masih memiliki fungsi di dalam kehidupan di masyarakat. Tokoh yang terkenal menggagas

²⁵ admin, 'Yuk, Kenali Lebih Jauh Vaksinasi Covid-19', *Dinas Kesehatan Provinsi Bali*, 2021 <<https://diskes.baliprov.go.id/yuk-kenali-lebih-jauh-vaksinasi-covid-19/>> [accessed 10 October 2022].

²⁶ Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 129.

²⁷ Andreas Suroso, *sosiologi I* (Jakarta: Yudhistira Quadra, 2008), 231.

teori ini adalah Talcott Parsons dan Robert K Merton. Talcott Parsons salah satu tokoh dari teori ini mempunyai asumsi bahwa masyarakat dilihat sebagai suatu sistem yang di dalamnya terdapat sub-sub sistem yang masing-masing mempunyai fungsi untuk mencapai keseimbangan dalam masyarakat.²⁸

Dalam teori struktur-fungsional Parson ada empat fungsi. Adaptasi (adaptation), pencapaian tujuan (goal attainment), integrasi (integration), latensi (latency) atau pemeliharaan pola. Secara bersama-sama dari keempat syarat mutlak tersebut biasa disebut dengan skema AGIL dan penjelasannya sebagai berikut ²⁹:

a. Adaptasi (*Adaptation*)

Dari sistem fungsi adaptasi ini masyarakat dituntut mampu dalam memenuhi kebutuhan, mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan kata lain, masyarakat harus mengubah lingkungan tersebut dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Begitu juga dengan peran tokoh masyarakat yang mempunyai strategi sendiri untuk membantu pelaksanaan percepatan vaksinasi. Masyarakat yang awalnya menolak adanya vaksinasi karena terpengaruh berita hoax dan memiliki asumsi buruk terhadap efek samping vaksin covid-19, setelah menerima bimbingan dan edukasi dari petugas kesehatan desa masyarakat mulai menerima dan mau di vaksin karena kegiatan vaksinasi dapat membantu krisis kesehatan akibat dampak dari virus covid-19.

b. Pencapaian Tujuan (*goal attainment*)

Fungsi sistem tujuan yang memungkinkan anda dalam mengeluarkan upaya untuk mencapai berbagai tujuan yang dirumuskan. Fungsi dari adanya

²⁸ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2010), 54.

²⁹ Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern* (Flores-NTT : Ledalero, 2021), 71.

peran yang dimiliki oleh tokoh masyarakat tentunya mempunyai pencapaian tujuan yaitu pelaksanaan kegiatan vaksinasi berjalan sesuai target pencapaian.

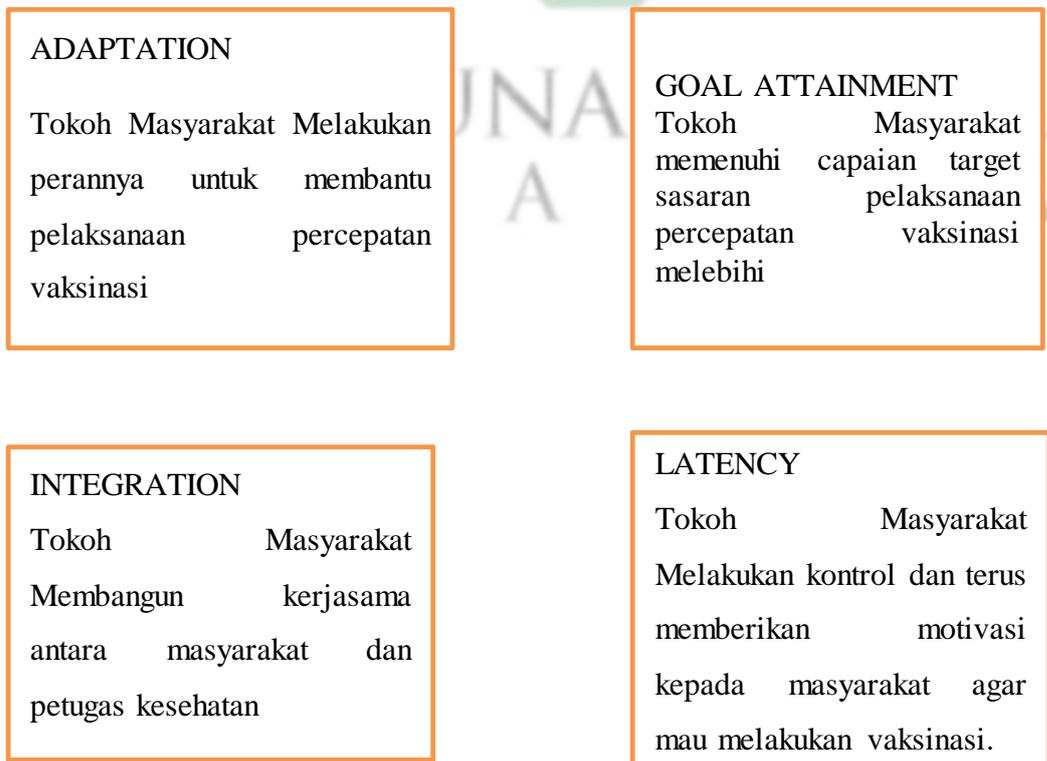
c. Integrasi (*Integration*)

Dari fungsi sistem ini masyarakat harus mengatur hubungan yang saling bergantung satu sama lain dengan komponen-komponen tersebut, dan penyesuaian unsur-unsur yang berbeda dalam kehidupan masyarakat sehingga membentuk pola yang saling berhubungan.

d. Latensi (*Latency*)

Fungsi sistem ini atau bisa disebut dengan pemeliharaan pola-pola yang sudah ada, yang artinya setiap masyarakat harus mempertahankan, memperbaiki, dan memperbarui baik dari segi motivasi dari individu maupun terhadap pola-pola budaya yang bias menghasilkan berbagai motivasi-motivasi dan mempertahankannya.

Skema Teori AGIL.



Dari skema diatas dapat dianalisis bahwa adanya tokoh masyarakat yang dari dulu disegani oleh masyarakat dan menjadi acuan dari setiap perilaku dan ucapan bagi masyarakat, peran penting yang dilakukan saat membantu pelaksanaan vaksinasi tentunya sangat membantu, sebab jika tokoh masyarakat menjalankan fungsinya dengan baik sebagai orang yang dianggap sebagai contoh dalam kehidupan masyarakat yaitu membimbing untuk melakukan vaksinasi karena kegiatan tersebut menjadi salah satu kebijakan pemerintah untuk mengurangi kasus covid-19.

Teori fungsionalis struktural adalah salah satu teori sosial murni yang memiliki dampak signifikan dalam konteks sosiologis. Hal ini karena teori fungsionalis sebagai teori dapat menciptakan tatanan sosial dalam masyarakat. Setiap bagian yang membentuk suatu masyarakat, baik perannya besar maupun kecil, memegang peranan penting dalam menjadikan suatu masyarakat utuh dan berfungsi dengan baik. Ketika bagian dari komunitas yang membentuk komunitas itu hilang, bagian-bagian lainnya tidak akan berfungsi dengan baik. Ketika suatu sistem atau faktor dalam suatu masyarakat hilang, sistem atau faktor tersebut digantikan oleh sistem yang baru. Unsur-unsur teori fungsionalis dapat didefinisikan dalam sosiologi, seperti keluarga, pemerintah, ekonomi, pendidikan, media, dan agama.

Masyarakat yang awalnya banyak menolak untuk vaksinasi, berubah menjadi masyarakat yang peka terhadap pentingnya menjaga Herd Immunity pada masa pandemic. Apalagi dari pemerintah berbicara bahwa pandemic Covid-19 ini masih belum benar-benar hilang. Hal ini yang menjadi pembeda bagi masyarakat desa

Canga'an dengan masyarakat desa lainnya. Masyarakat desa canga'an terbilah lebih mudah dan lebih nurut terhadap tokoh masyarakat, sebab masyarakat desa Canga'an sudah benar-benar menghormati apa yang dilakukan dengan orang yang masyarakat desa Canga'an segani.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan Fenomenologi. Fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang biasa dalam situasi tertentu.³⁰ Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif peneliti dapat mengkaji tentang peran tokoh masyarakat dalam menjalankan perannya dalam membantu pelaksanaan vaksinasi.

Pada saat melakukan penelitian ini kami lebih mengarah kepada informan yang diberikan oleh narasumber atas pemahaman peristiwa yang secara langsung terjadi. Khususnya peran apa yang dilakukan oleh Tokoh Masyarakat dalam pelaksanaan percepatan Vaksinasi.

Selain itu peneliti menggunakan jenis penelitian ini guna mengetahui dan mencari tahu bagaimana peran yang dilakukan Tokoh Masyarakat sehingga dapat membantu pelaksanaan percepatan Vaksinasi di Desa Canga'an Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Balai desa Canga'an kec Kanor kab Bojonegoro. Lokasi ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui bagaimana peran dari tokoh-tokoh masyarakat dalam pelaksanaan percepatan vaksinasi covid-19. Waktu yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yakni dalam kurun waktu 3 bulan atau lebih dengan penyesuaian situasi serta kondisi di lapangan penelitian.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

³⁰ Isa Anshori, Melacak State Of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial. Halaqa: Islamic Education Journal, 2(2), 2018, 165-181.

Pemilihan subyek penelitian merupakan bagian paling penting dalam penggalian data secara mendalam atau inti supaya kita mendapatkan data yang valid. Sumber data itu berasal dari kepala desa, modin, kepala dusun, ulama, masyarakat desa Canga'an yang melakukan vaksinasi. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Purposive sampling ialah teknik pengambilan sampel data dengan menggunakan ketentuan tertentu, seperti mengambil sampel seseorang yang dianggap paling ahli dalam bidang yang akan diteliti. Peneliti memilih teknik *purposive sampling* dikarenakan peneliti akan mengambil narasumber yang dianggap paling ahli terkait dengan peran tokoh masyarakat dalam pelaksanaan percepatan vaksinasi covid-19. Dalam penelitian ini mengambil sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dianggap paling mengerti dan berperan dengan yang diharapkan oleh peneliti. Disini peneliti mengambil sampel data dari Kepala Desa, Bidan Desa, Anggota Kesehatan Desa, Anggota PKK, Modin, dan Kepala Dusun.

Tabel 3.1
Informan

NO	NAMA INFORMAN	USIA	JENIS KELAMIN (L/P)	KETERANGAN
1	Dwi Novitasari	29	P	Kader PKK
2	Heni Wahyu Kurniasari, A.Md Keb	48	P	Bidan Desa
3	Umayatin	42	P	Kader PKK
4	Imam Subendi	48	L	Kepala Desa
5	Nur Syahid, S.Pd	60	L	Kepala Dusun Juwet
6	Salamudan	54	L	Modin (Tokoh

				Agama)
--	--	--	--	--------

4. Tahap-Tahap Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan 3 tahapan yang dilakukan peneliti dalam melangsungkan sebuah penelitian :

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap pra penelitian, peneliti melakukan berbagai persiapan yaitu menganalisis masalah yang ada di lapangan, menyusun instrumen penelitian, menyusun pertanyaan saat wawancara, menyusun laporan penelitian dan juga konsep-konsep penelitian yang akan dilakukan saat dilapangan. Pada tahapan ini peneliti mulai mencari tahu bagaimana peran yang dilakukan Tokoh Masyarakat saat pelaksanaan Vaksinasi yang telah berlangsung. Mempersiapkan apa yang dibutuhkan pada saat penggalan data dan mematangkan tenggat waktu penelitian. Disini peneliti memulai penelitian dengan meminta izin penelitian dengan menyertakan surat izin penelitian dari kampus dan diserahkan kepada Perangkat Desa Canga'an



Gambar 3.1
Menerahkan Surat Izin Penelitian dari kampus.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap penelitian ini, tahap di mana sebuah penelitian sedang dilakukan atau dilaksanakan. Peneliti mulai fokus terhadap keadaan dilapangan. mencatat berbagai hal yang penting saat proses wawancara dan didokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis dan rekaman suara hal ini dilakukan untuk keabsahan data yang diperoleh saat dilapangan.

3. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap akhir, di mana semua hasil selama penelitian disusun dalam bentuk laporan, teori, materi, dan keabsahan data yang digunakan dalam menganalisis masalah perlu diperhatikan agar memperoleh tingkat kepercayaan seberapa jauh kebenaran hasil dari penulisan laporan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik yaitu Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan agar data yang di dapat valid dan bisa di pertanggungjawabkan keabsahan datanya:

a. Observasi

Langkah ini digunakan sebagai awal langkah untuk mendapatkan data secara realistis dan langsung mengamati lokasi yang dituju. Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung. Teknik ini dilakukan agar peneliti dapat menerima gambaran bagaimana kondisi terkait memungkinkan atau sebaliknya.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data secara lisan atau tatap muka dengan narasumber untuk memperoleh keterangan. Dengan tujuan ingin mendapatkan gambaran atau hasil menyeluruh tentang topik yang akan

diangkat. Pada penelitian ini, peneliti memilih informan yaitu kepala desa, modin, kepala dusun, ulama didesa Canga'an kec. Kanor kab. Bojonegoro.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencari data dari sumber tertulis, dokumen, catatan, maupun gambar. Dalam penelitian ini menggunakan dokumen internal yang berupa tulisan seperti data update capaian vaksinasi covid-19 didesa Canga'an kec. Kanor kab. Bojonegoro.

6. Teknik Analisis Data

Pada bagian analisis data, tahap-tahap yang digunakan dalam proses analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah teknik analisis dengan cara merangkum, memfokuskan, memilah, menyisihkan serta menyusun data sehingga menjadi data yang rinci dan dapat dikembangkan sehingga bisa di ditarik kesimpulannya. Hal ini dilakukan agar mempermudah peneliti dalam mencari dan menemukan ide atau gagasan selanjutnya serta dapat mengurangi data yang sekiranya tidak diperlukan dalam penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menghubungkan data informasi yang telah diklarifikasikan, diolah, dianalisis lalu sajikan secara sistematis sehingga mudah untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

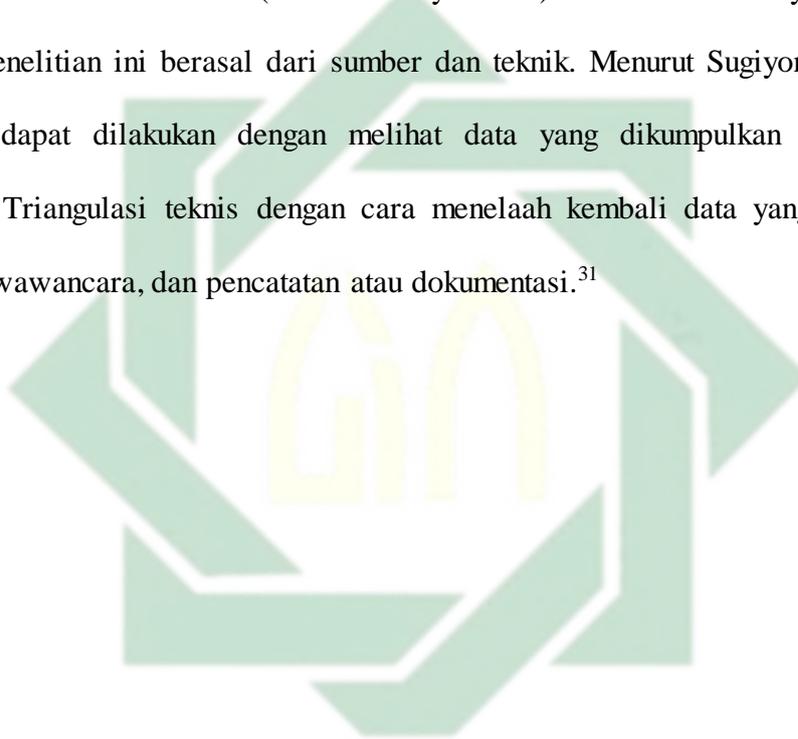
c. Verifikasi / kesimpulan

Pada tahap verifikasi / kesimpulan, peneliti akan menarik kesimpulan yang telah diperoleh peneliti serta telah dikaji dan ditelaah sebelumnya yang berguna untuk menjawab dari rumusan masalah. Kesimpulan yang diambil awalnya masih

bersifat semu dan diragukan, perlu dilakukan pemeriksaan kembali untuk menjamin laporan yang valid.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Sebagai langkah terakhir dalam penyusunan laporan penelitian, dilakukan pengecekan keabsahan data (Data Validity Check). Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber dan teknik. Menurut Sugiyono, Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan melihat data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Triangulasi teknis dengan cara menelaah kembali data yang dikumpulkan melalui wawancara, dan pencatatan atau dokumentasi.³¹



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM PERCEPATAN VAKSINANSI COVID-19 DI DESA CANGA'AN KEC KANOR KAB BOJONEGRO

A. Profil Desa Canga'an Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

Profil desa merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Profil desa bertujuan untuk memberikan gambaran serta penjelasan apapun yang terlibat dengan lokasi penelitian. Profil desa ini diperoleh peneliti dari hasil observasi ke kantor

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2015), 285.

desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro yang berupa buku profil desa. Selain itu peneliti juga menggunakan referensi-referensi yang dianggap peneliti cukup relevan dan mendukung penelitian ini. Dengan adanya profil lokasi penelitian ini hasil penelitian akan lebih mudah untuk difahami. Berikut merupakan profil desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro.

1. Mengenal Desa Canga'an Desa Canga'an yang letaknya kurang 9 km dari ibukota kecamatan Kanor atau 5 km dari kecamatan Sumberrejo memiliki luas tanah kurang lebih 120 ha, 60 % nya berupa lahan sawah pertanian yang sangat subur sekali, sebagian yang lain berupa tanah pekarangan tempat bermukim rumah tinggal penduduk.

Desa Canga'an yang terbentang lebih kurang 2 km dari arah utara ke selatan dikelilingi desa-desa, disebelah utara adalah Desa Kabalan, disebelah timur adalah desa Tejo dan desa Simbatan, disebelah selatan adalah desa Sarangan. Dulu ditengah desa-desa ini terdapat rawa besar yang dihuni oleh binatang-binatang air dan terhampar tumbuh-tumbuhan yang subur nan menghijau merupakan sebuah pemandangan yang sangat indah. Keadaan geografis ini telah dituturkan oleh para kakek- nenek penulis seperti ini memang adanya manakala kita mau mencermati dan mengamatinya.

Sebagai nama sebuah desa, Canga'an seperti halnya desa-desa lain, memiliki beberapa dukuhan. Dukuhan-dukuhan tersebut berperan aktif dalam membantu terselenggaranya roda pemerintahan agar dapat berjalan dengan lancar dan baik. Beberapa dukuhan yang terkenal hingga saat ini, ada tiga dukuhan yaitu dukuhan Mejuwet letaknya disebelah utara, dukuhan Berek letaknya disebelah selatan serta dukuhan Jetis letaknya diujung paling timur sebagai palang pintu untuk masuk ke desa Canga'an dari arah selatan dan timur.

Sebutan nama Canga'an sebetulnya tertuju untuk daerah-daerah yang letaknya dulu berada disekitar rawa-rawa atau tempat-tempat tidak jauh dari situ, tepatnya diantara dukuhan Mejuwet dan dukuhan Berek, sebagian masyarakat menyebutnya dengan "gedongan", hal tersebut mungkin Karena disekitar tempat itu banyak bangunan rumah-rumah besar atau rumah-rumah gedong yang hingga saat ini masih banyak bekas-bekasnya. Di desa Canga'an dulu terdapat tidak kurang dari 200 buah rumah-rumah besar berukuran lebih kurang 11 m X 17 m terdiri dari rangka kayu jati bentuk bucu dan doru kepek, selain rumah-rumah besar juga terdapat bangunan-bangunan gudang tembakau yang terletak dipinggiran bengawan solo, semua itu sekarang sudah banyak yang musnah, tinggal beberapa bangunan yang masih bisa dilestarikan agar bisa menjadi saksi sejarah.³²

2. Kondisi Geografis Desa Canga'an

Wilayah desa Canga'an merupakan dataran rendah, sebelah barat langsung berbatasan dengan bengawan solo, sehingga pada musim hujan sering terjadi banjir genangan, hampir sekitar 75% kawasan desa Canga'an menjadi terdampak banjir akibat luapan air dari bengawan solo tersebut, baik kawasan permukiman maupun kawasan pertanian. Akses sarana transportasi menuju ke desa bisa menggunakan roda dua atau lebih, namun pada saat terjadi genangan air dimusim penghujan yang mengakibatkan untuk wilayah yang tidak terdampak bisa ditempuh menggunakan roda dua atau lebih.

a. Luas Wilayah Desa Canga'an

Desa Canga'an memiliki luas 149 (seratus empat puluh Sembilan) hektar, luas tersebut terdiri dari lahan pemukiman warga, lahan persawahan dan lahan pekarangan/ tegal. Luas lahan pemukiman warga desa Canga'san ialah 63 (enam

³²Sururi Djufri, *Sejarah Desa Canga'an* (Jakarta: Lembaga Suluh Nusantara, 2005), 3-10.

puluh tiga) hektar, luas lahan persawahan yang tersebar di desa Canga'an ialah 74 (tujuh puluh empat) hektar, sehingga bisa di bilang bahwa desa Canga'an adalah salah satu sumber lumbung pangan di kabupaten Bojonegoro karena separuh luas dari desa Canga'an terdiri dari persawahan, sedangkan 12 (dua belas) hektar yang tersisa ialah bagian dari lahan pekarangan/ tegal yang di kelola warga.

b. Batas Administrasi Desa Canga'an

Setiap desa ataupun wilayah pasti memiliki batas administrasi, begitupun dengan desa Canga'an. Desa Canga'an merupakan salah satu desa di kabupaten Bojonegoro yang berbatasan langsung dengan kabupaten Tuban, karena batas wilayah barat desa Canga'an ialah desa Kenongo kecamatan Soko kabupaten Tuban, di antara desa Canga'an dan desa Kenongo terlintas sungai bengawan solo yang konon katanya dahulu pada zaman penjajahan sempat menjadi pusat perekonomian warga karena dahulu akses transportasi yang bisa digunakan ialah akses perairan. Di sebelah selatan desa Canga'an terdapat desa Sarangan kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro, yang mana desa sarangan ini ialah termasuk batas wilayah kecamatan Kanor yang berbatasan langsung dengan kecamatan Sumberrejo.

Di wilayah sebelah timur desa Canga'an bersentuhan dengan desa Simbatan, desa Simbatan ini ialah salah satu desa yang di lintasi jalan poros utama kecamatan Kanor, sedangkan di wilayah sebelah utara desa Canga'an terdapat desa Kabalan, desa Kabalan ini memiliki julukan sebagai kampung nelayan karena hampir sebagian warganya berprofesi sebagai nelayan.

c. Jumlah Dusun Desa Canga'an

Di sebuah wilayah desa tentu masih ada struktur lagi di bawahnya, yang di sebut dusun, hal demikian juga berlaku di desa Canga'an kecamatan kabupaten

Bojonegoro yang mana memiliki 3 (tiga) dusun yang terdiri dari dusun Juwet, dusun Berek dan dusun Jetis. Dusun Juwet berada di kawasan utara desa Canga'an dusun ini langsung berbatasan dengan desa Kabalan dan menjadi pintu masuk desa Canga'an dari sebelah utara. Sedangkan dusun berek yang berada di kawasan sebelah selatan desa Canga'an, dusun Berek ini menjadi pusat mobilitas masyarakat desa Canga'an karena lembaga pendidikan dan pusat pemerintahan sebagian besar berada di dusun Berek. Di kawasan timur desa Canga'an terdapat dusun jetis, dusun yang menjadi pintu gerbang desa dari sebelah timur.

d. Jumlah RT dan RW Desa canga'an

RT adalah singkatan dari rukun tetangga dan RW ialah singkatan dari rukun warga, dua struktur kemasyarakatan ini berada di bawah payung pemerintahan desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro. Di desa Canga'an ada 7 (tujuh) RT dan 2 (dua) RW yang tersebar di dusun Juwet, dusun Berek dan dusun Jetis. Di dusun Juwet terdapat 3 (tiga) RT di antaranya :

- 1) RT 001/001 (RT satu RW satu)
- 2) RT 002/001 (RT dua RW satu)
- 3) RT 003/001 (RT tiga RW satu)

Dusun Berek juga terdiri dari 3 (tiga) RT di antaranya :

- 1) RT 001/002 (RT satu RW dua)
- 2) RT 002/002 (RT dua RW dua)
- 3) RT 003/002 (RT tiga RW dua)

Sedangkan dusun Jetis hanya terdiri dari 1 (satu) RT, yakni :

- 1) RT 004/002 (RT empat RW dua)

Tujuh RT yang terdapat di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro ini merupakan pilar-pilar pemerintahan desa Canga'an, karena

pemerintahan desa tidak akan bisa bergerak tanpa struktur yang berada di bawahnya ikut bersinergi dalam pembangunan desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro.

3. Demografi Desa Canga'an

Dari segi kependudukan, desa Canga'an merupakan desa yang gemuk karena dihuni oleh dua ribu lebih penduduk yang sangat dinamis dalam kehidupan sehari-hari. Sifat gotong royong dan tolong menolong orang-orang desa sangatlah kuat, termasuk masyarakat desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro. Sifat-sifat kebersamaan seperti ini telah mendorong timbulnya suatu keinginan untuk selalu hidup berdampingan, selalu bermusyawarah dalam memecahkan dalam memecahkan berbagai persoalan. Dari lurah berganti lurah pembangunan desa semakin di tingkatkan, jalan-jalan di permulus menghilangkan becek di musim hujan, sehingga orang-orang desa semakin senang dan para tamu semakin kerasan singgah di desa Canga'an.

Penduduk desa Canga'an memiliki mata pencaharian yang cukup beragam, namun tetap di dominasi kaum petani dan nelayan karena memang secara geografis sangat memungkinkan masyarakat desa Canga'an untuk bercocok tanam dan memburu hasil dari perairan sungai bengawan solo. Hal tersebut di ketahui peneliti dari buku profil desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro pada saat peneliti berkunjung ke kantor desa Canga'an.

Berikut merupakan penjelasan tentang demografi desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro.

a. Kependudukan

Total jumlah penduduk masyarakat desa Canga'an adalah 2.445 (dua ribu empat ratus empat puluh lima) yang tersebar ke dalam 7 (tujuh) RT. Dari

jumlah tersebut jika dilihat dari jenis kelamin, penduduk dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 1.255 (seribu dua ratus lima puluh lima) sedangkan jumlah penduduk perempuan berjumlah 1.190 (seribu seratus Sembilan puluh), jumlah tersebut cukup berimbang dalam artian tidak ada ketimpangan kependudukan berdasarkan jenis kelamin. Dari jumlah total penduduk tersebut terbagi dalam jumlah total KK (kartu keluarga) sebanyak 672 (enam ratus tujuh puluh dua) dan juga terdapat 565 (lima ratus enam puluh lima) jumlah rumah huni.

Tabel 4.1

Jumlah penduduk menurut usia

KODE	KELOMPOK USIA (UMUR)	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	0 s/d 1	65	76	141
2	2 s/d 4	85	63	148
3	5 s/d 9	78	64	142
4	10 s/d 14	75	59	134
5	15 s/d 19	89	56	145
6	20 s/d 24	78	73	151
7	25 s/d 29	87	73	160
8	30 s/d 34	82	68	150
9	35 s/d 39	65	64	129
10	40 s/d 44	73	71	144
11	45 s/d 49	65	78	143

12	50 s/d 54	73	68	141
13	55 s/d 59	59	77	136
14	60 s/d 64	63	34	97
15	65 s/d 69	89	63	152
16	70 s/d 74	76	95	171
17	>75	112	109	221
JUMLAH		1.274	1.231	2.505

Sumber: Monografi Desa Canga'an, 2022

Dari data di atas nampak bahwa penduduk usia produktif pada usia 20-49 tahun Desa Cangaan sekitar 346 KK atau hampir 50 %. Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM. Tingkat kemiskinan di Desa Cangaan termasuk cukup Rendah. Dari jumlah 645 KK di atas, sejumlah 277 KK tercatat sebagai keluarga miskin Penerima PKH dan BPNT Sesuai Data DTKS Tahun 2019.

Data yang dihimpun ini merupakan data tahun 2019, dan pastinya dalam hal kependudukan sangat cepat mengalami perubahan. Angka kelahiran dan angka kematian penduduk desa Canga'an sangat beragam, itu yang membuat jumlah penduduk masyarakat desa Canga'an sangat cepat berubah.

b. Penduduk

Desa Canga'an Menurut Pekerjaan Menurut data yang di impun oleh peneliti yang bersumber dari buku profil desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro tahun 2019. Diketahui bahwa mata pencaharian utama masyarakat desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro ialah

sebagai petani dan buruh tani yakni sebanyak 533 (lima ratus tiga puluh tiga) penduduk. Hal ini cukup wajar di karenakan secara geografis memang sangat mendukung, sebab desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro di lintasi bengawan solo.

Bengawan solo memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro. Air yang melimpah ruah sangat di andalkan para petani desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro untuk memenuhi suplay pengairan persawahan dan juga pekarangan/ tegal masyarakat desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro. Selain itu, berkat keberuntungan letak geografis ini banyak masyarakat desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro juga menjalankan aktifitas di perairan bengawan solo sebagai nelayan, Karena memang hasil perairan bengawan solo cukup menjanjikan, berbagai macam jenis ikan air tawar terdapat di sepanjang aliran bengawan solo.

Selain petani dan nelayan banyak juga masyarakat desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro yang berprofesi sebagai PNS yakni sebanyak 37 (tiga puluh tujuh) penduduk. Jumlah ini terdiri dari tenaga pendidik dan juga pegawai. Data tersebut diperoleh peneliti dari buku profil desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro yang di dapat dari kunjungan peneliti ke kantor desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro.

Ada 27 (dua puluh tujuh) masyarakat desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro yang menjalankan profesi sebagai pedagang. Hal ini di dikung dengan faktor sejarah desa Canga'an kecamatan Kanor kabupeten Bojonegoro yang dulunya pada masa penjajahan memang menjadi pusat

perdagangan, pada masa itu akses transportasi yang dapat digunakan oleh masyarakat ialah jalur air, maka dari itu perdaanganpun juga melalui akses transportasi air. Namun saat ini masyarakat desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro menjalani aktifitas perdagangan di pasar dan juga di pertokoan.

c. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Canga'an

Sebagai masyarakat bertempat tinggal di lingkungan pedesaan, Kesadaran Masyarakat desa akan pendidikan yang tinggi cukuplah rendah. Namun, banyak dari masyarakat menyadari bahwa pendidikan sangatlah penting bagi pengetahuan dasar masyarakat dalam memahami berbagai sudut pandang dan dapat mempengaruhi seseorang dalam menyikapi permasalahan dilingkungannya. Berikut tabel tingkat pendidikan masyarakat Desa Canga'an:

Tabel 4.2

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Canga'an

No	Tingkat Pendidikan	L	P	Jumlah
1.	Belum masuk TK	24	19	59
2.	Yang Sedang TK	78	69	147
3.	Tidak Sekolah	48	54	102
4.	Sedang Sekolah	231	212	485
5.	Tidak tamat SD	101	98	199
6.	Tamat SD	113	127	369
7.	Tidak tamat SLTP	41	22	33
8.	Tidak tamat SLTA	46	55	101

9.	Tamat SLTP	219	213	486
10.	Tamat SLTA	215	217	512
11.	Tamat D-1	0	4	4
12.	Tamat D-2	0	0	0
13.	Tamat D-3	34	28	62
14.	Tamat S-1	121	112	233
15.	Tamat S-2	3	1	4
16.	Tamat S-3	0	0	0
17.	Tamat SLB A	0	0	0
18.	Tamat SLB B	0	0	0
19.	Tamat SLB C	0	0	0
	JUMLAH	1.274	1.231	2.505

Sumber: Monografi Desa Canga'an, 2022

4. Sarana Dan Prasarana Desa Canga'an

Untuk menunjang mutu suatu masyarakat tentu di perlukan sarana dan prasarana yang menunjang masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup suatu masyarakat. Desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro termasuk desa yang antusias untuk menunjang sarana dan prasarana yang ada di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro, hal itu dibuktikan dengan masifnya pembangunan-pembangunan yang di lakukan oleh pemerintah desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro. Mulai dari fasilitas untuk menunjang pendidikan hingga fasilitas tempat peribadatan sangat gencar di laksanakan perbaikan, perawatan hingga pembangunan, pembangunan yang di motori oleh pemerintah desa Canga'an

kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro bersama segenap jajaran masyarakat ini terbilang sukses.

Sebab saat ini peningkatan sarana dan prasarana tersebut sudah terlihat nyata, seperti yang bisa kita lihat saat kita berkeliling di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro di setiap penjur terlihat fasilitas-fasilitas yang menunjang seperti masjidmasjid sebagai tempat peribadatan hingga gedung-gedung sekolah, mulai sekolah dasar hingga sekolah tingkat menengah. Hal tersebut merupakan bukti nyata bahwa pemerintah desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro bersama jajaran masyarakat melalui organisasi kemasyarakatan sangat serius dalam meningkatkan sarana dan prasarana. :

a. Fasilitas Pendidikan

Dari data di atas bisa kita lihat bukti nyata pembangunan sarana dan prasaran oleh pemerintah desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro bersama segenap jajaran masyarakat melalui organisasi kemasyarakatan. Fasilitas pendidikan anak usia dini (PAUD) di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro berjumlah 4 (empat), 1 (satu) lembaga berada di dusun Juwet dan 3 (tiga) lainnya berada di dusun Berek.

Gedung taman kanak-kanak (TK) di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro terdapat 3 (tiga) gedung yang berada di dusun Juwet dan dusun Berek, 1 (satu) gedung berada di dusun Juwet dan 2 (dua) lainnya berada di dusun Berek.

Di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro juga terdapat satu gedung sekolah dasar (SD) yang bertempat di dusun Berek. Selain sekolah dasar (SD) di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro juga terdapat 2 (dua) sekolah yang setara dengan Sekolah dasar (SD). Madrasah

Ibtidaiyah (MI) di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro terdapat 2 (dua) lembaga, dua-duanya bertempat di dusun Berek dan jaraknya pun cukup berdekatan, meskipun demikian kedua Madrasah Ibtidaiyah (MI) ini cukup di minati masyarakat desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro, terbukti dengan banyaknya siswa yang menempuh pendidikan di kedua lembaga Madrasah Ibtidaiyah (MI) ini. Madrasah Ibtidaiyah yang berada di desa Canga'an ini cukup unik, keduanya memiliki keunikan tersendiri yang sangat menonjol. Nama dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang ada di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro ini ialah :

1) Madrasah Ibtidaiyah AL-Falah

Madrasah Ibtidaiyah AL-Falah merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang berada di bawah payung Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama', Madrasah Ibtidaiyah ini telah menunjukkan eksistensinya selama puluhan tahun. Tahun 1931 Madrasah Ibtidaiyah AL-Falah ini di dirikan hingga saat ini Madrasah Ibtidaiyah AL-Falah telah melahirkan orang-orang hebat yang mengisi pos-pos penting di Negeri ini.

2) Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah AL-Falah

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah AL-Falah ialah lembaga pendidikan yang di kelola PR Muhammadiyah desa Canga'an. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah AL-Falah namanya cukup tenar di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro, terbukti dengan banyaknya siswa-siswi yang menempuh pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah AL-Falah ini.

Selain itu, juga terdapat 1 (satu) gedung lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro. Lembaga

pendidikan tersebut di beri nama Madrasah Tsanawiyah AL-Falah, lembaga pendidikan ini menjadi satu-satunya sekolah tingkat menengah di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro.

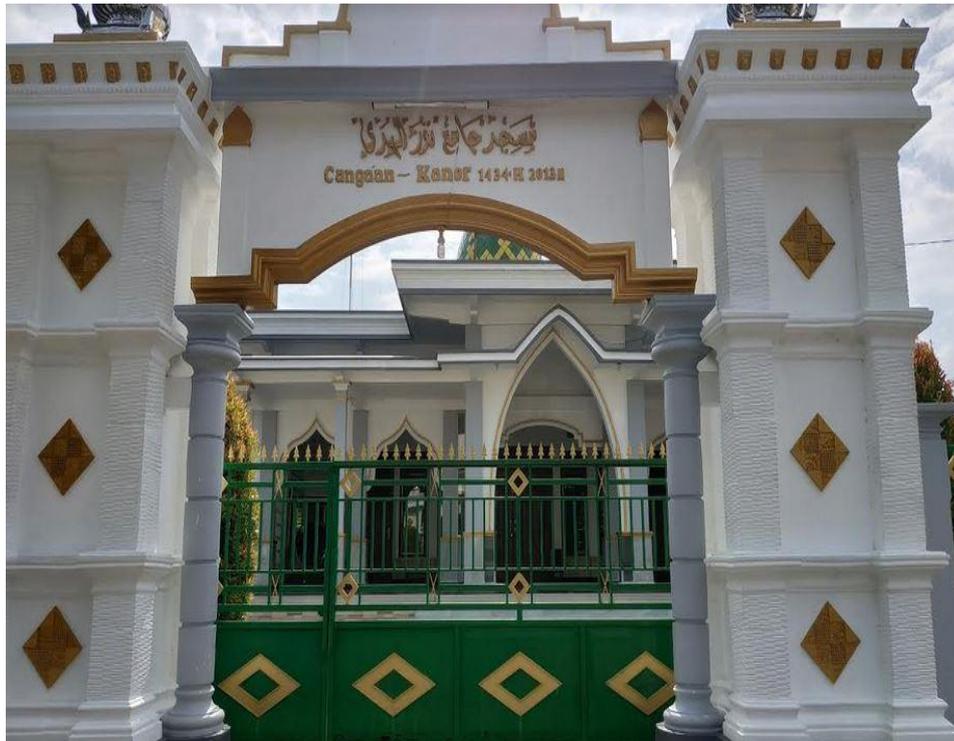
Terdapat (dua) gedung pondok TPQ/ TPA yang terletak di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro yang terletak di dusun Juwet dan dusun Berek, TPQ Nurul Ummah yang terletak di dusun Berek di kelola oleh Yayasan Pendidikan AL-Falah Nahdlatul Ulama' desa Canga'an sedangkan TPA ALFalah di kelola oleh Yayasan Pendidikan Muammadiyah desa Canga'an. Keduanya memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro, meskipun terkadang terjadi perselisihan di antara keduanya tetapi tidak menyampingkan peran pendidikan yang di emban.

b. Fasilitas Tempat Ibadah

Fasilitas tempat ibadah di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro secara kuantitas sudah menyukupi karena di desa Canga'an terdapat 4 (masjid) yang tersebar di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro, 1 (satu) masjid berada di dusun Juwet, 2 (dua) masjid berada di dusun Berek dan 1 (satu) masjid berada di dusun Jetis. Di tamba lagi ada 10 (sepuluh) mushollah yang berdiri kokoh di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro yang membuat fasilitas peribadatan di desa Canga'an semakin lengkap. Di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro terdapat masjid tertua di kabupaten Bojonegoro yang bernama Masjid Jami' Nurul Huda.

Gambar 4.1

Masjid Jami' Nurul Huda Desa Cnga'an



(Sumber: Observasi Lapangan, 2022)

Pembangunan masjid tertua di kabupaten Bojonegoro ini bermula dari Buyut Tibah, seorang pedagang serta penyuluh ajaran agama Islam pada masyarakat, mempunyai menantu Ki Wiroyudo atau Kiai Rowudo alias Kiai Suluk, seorang pemuda terampil, dinamis, penuh idealis, serta punya dedikasi yang tinggi teradap lingkungan masyarakatnya. Ki Wiroudo sebagai sosok seorang pemuda yang setiap saat dapat di ajak bicara hal-ihwal yang berkenaan dengan perjuangan, baik yang berkenaan dengan urusan ekonomi, kemasyarakatan maupun keagamaan.

Kehadiran Buyut Ki Wiroyudo di tengah Buyut Ki Tibah, paling tidak telah memberikan dukungan secara moral dan material atas terealisasinya kemajuan di segala bidang, khususnya yang berkaitan dengan kemajuan keagamaan yang sejak lama telah telah di perjuangkan bersama Buyut Kiai Tibah dan Buyut Kiai Setro Sukun. Dalam hidupnya Buyut Kiai Tibah maupun Kiai Setro Sukun telah banyak melahirkan keturunan yang menambah semarak

dan ramainya suasana keluarga, hidup saling berdampingan sesama keluarga, dan membangun rumah tangga dengan sesama keluarga, dari mereka kemudian lahir putra putri baru yaitu suatu masyarakat desa Canga'an yang berada di pinggiran sungai bengawan solo. Dari mereka lahirlah lagi putra putri yang nantinya tersebar di mana-mana menjadi putra putri bangsa.

Masyarakat desa Canga'an kian lama semakin bertambah banyak dan seiring dengan itu bertambah banyak pula kebutuhan hidupnya. Untuk menunjang dan memenuhi kebutuhan hidup, masyarakat kemudian membuka lahan pertanian untuk ditanami padi, di samping di tingkatannya sarana dan prasarana perdagangan, di bangunlah juga pusat-pusat perbelanjaan berupa pertokoan, pasar dan lainnya, itu semua yang menjadikan desa Canga'an semakin ramai di kunjungi oleh banyak orang.

Pengaruh relasi pergaulan dengan para pedagang khususnya para pedagang dari daerah Gresik yang kebanyakan telah memeluk agama Islam telah memberikan motivasi yang besar bagi perkembangan jiwa mereka, sehingga bukan saja mereka giat dan memperhatikan membangun sarana fisik duniawiyah, tetapi juga masalah keagamaan. Maka tidak lama setelah menjadi menantu Buyut Kiai Tibah, dengan adanya dukungan sanak keluarga dan masyarakat untuk membangun sebuah rumah ibadah maka tidak lama berdirilah sebuah masjid yang letaknya tidak jauh dari tempat tinggalnya. Masjid ini berukuran 10 (sepuluh) meter X 11 (sebelas) meter, tinggi 7,5 (tujuh setengah) meter, terdiri dari rangka kayu jati yang di ambikan dari hutan di selatan desa Sumberrejo.

Pada permulaan berdirinya masjid ini masih beratapkan daun ilalang kering yang di susun rapi, kemudian kayu jati keadaan yang sedemikian ini konon berjalan hingga selama 50 tahun. Pada masa-masa pendirian masjid inilah

nama Kiai Wiroyudo atau Kiai Roduwo yang di orbitkan oleh Kiai Tibah (mertuanya) untuk memprakarsai, memelopori berdirinya masjid semakin terkenal. Pada saat usianya relatif masih muda dengan di bantu oleh mertuanya bisa menghimpun masyarakat untuk gotong royong membangun sebuah tempat ibadah yang berupa masjid. Tepatlah kata orang-orang tua dulu bahwa masjid Jami' Nurul Huda desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro berdiri tahun 1775 masehi. Buyut Ki Wiroyudo bisa menikmatinya bersama-sama masyarakat ingga datanglah ajalnya pada usianya kurang lebih 116 tahun dan di makamkan di sebuah makam yang bernama kramat Mojo.³³

c. Fasilitas Sistem Keamanan dan Telekomunikasi

Di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro sistem keamanan sudah terbentuk, terbukti dengan adanya BABINSA, BABINKANTIBMAS dan juga LINMAS, di penjuru desa sudah terdapat pos keamanan jika di total di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro terdapat 3 (tiga) pos keamanan. Jaringan telekomunikasi pun sudah terlampaui baik karena semua operator jaringan sudah bisa masuk ke desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro hal tersebut semata-mata untuk memenuhi kebutuhan di era milenial saat ini.

d. Fasilitas Kesehatan

Di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro memiliki fasilitas kesehatan yaitu PONKESDES (Pondok Kesehatan Desa) dan Posyandu. Dimana ponkesdes ini memudahkan masyarakat agar tidak perlu jauh-jauh untuk berobat, cukup di puskesmas/ponkesdes warga bisa di layani kesehatannya. Selain

³³ Ibid., hal 17-21.

itu jika masyarakat berobat di Ponkesdes, masyarakat tidak perlu membayar biaya penanganannya.

Gambar 4.2
PONKESDES (Pondok Kesehatan Desa)



Sumber: Obsevasi Lapangan, 2022

Gambar 4.3
Sarana dan Prasarana Kesehatan

4. SUMBER DAYA DAN PRASARANA KESEHATAN

- Sumber Dana Ponkesdes**
 Sumber Dana PONKESDES Canga'an bersumber dari:

PEMDES	Dana ADD
DINKES	Dana BOK
LAIN - LAIN	Dana UKBM dan Hibah
- Ketenagaan / Tim Kesehatan**

Dokter	Belum Ada
Bidan	1 Orang
Perawat	1 Orang
Kader Kesehatan Desa	22 Orang
- Fasilitas Tempat Pelayanan Kesehatan**

PONKESDES	1 Gedung
Posyandu balita	3 pos
Posyandu Lansia	2 pos
Posbindu	2 pos
Posyandu kesehatan jiwa	1 pos
Posyandu remaja	1 pos
- Kondisi Bangunan PONKESDES**
 Gedung PONKESDES baru dibangun Tahun 2016

Luas Bangunan	50 M2
Lantai	Keramik
Dinding	Tembok
Atap	Genteng
Pintu & Ventilasi	Aluminium dan Kaca
- Fasilitas Sarana Peralatan Penunjang di PONKESDES**

Ambulance Desa	Sudah Ada
AC Ruangan	Belum Ada
Kipas Angin	Sudah Ada
Jaringan internet	Belum Ada
Komputer & Printer	Sudah Ada
Proyektor dan Kamera	Belum Ada
Sterilisator	Sudah Ada
Almari Obat	Sudah Ada
Almari Dokumentasi	Sudah Ada
Lampu Heacting	Sudah Ada
Bed Pasien	Sudah Ada
Dopler	Sudah Ada
Meja Resusitasi	Sudah Ada
Meja Tindakan	Sudah Ada
Wastafel	Sudah Ada
Partus Set	Sudah Ada
Meja Instrumen	Sudah Ada
Rappid Tes	Sudah Ada

Sumber: Monografi Desa Canga'an

B. Proses Pelaksanaan Vaksinasi di Desa Canga'an Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

Data COVID-19 ini menempatkan Indonesia di urutan ke 20 dari 230 negara dan teritorial di seluruh Dunia yang terdampak pandemi COVID-19. Hal ini membuat Indonesia bergabung berperan aktif dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan komunikasi Covid-19, di Indonesia jumlah yang positif covid-19 pada tanggal 4 Oktober 2022 masih cukup banyak. Jumlah kasus COVID-19 di Indonesia sebanyak

6.437.750 orang, sedangkan yang meninggal sebanyak 158.156 orang, dan yang sembuh 6.262.820 orang.³⁴

Pelaksanaan vaksinasi massal di Indonesia tidak hanya di beberapa kota besar. Vaksinasi Covid-19 di seluruh beberapa wilayah di Indonesia, termasuk di desa Canga'an yang berusaha meningkatkan cakupan vaksinasi Covid-19, yaitu Meningkatkan kemauan masyarakat untuk mendapatkan vaksinasi Covid-19, untuk melawan Covid-19 dan mengembangkan kekebalan tubuh (kekebalan kawanan), dan dapat mencapai tujuan vaksinasi Covid-19 yang di inginkan oleh pemerintah kabupaten Bojonegoro. Tujuan diadakan vaksinasi adalah tak lain agar pandemi Covid-19 agar cepat berlalu dan secara tidak langsung aktivitas masyarakat akan kembali seperti semula sebelum virus Covid-19 melanda. Hal ini juga disampaikan oleh Kepala Desa Canga'an Imam Subendi.

Pada saat sebelum pandemi Covid-19 melanda, aktivitas sosial masyarakat berjalan lancar. Namun ketika pandemi ini datang, semua keadaan berubah total, baik dari segi ekonomi dan sosialnya. Dan Alhamdulillah sekarang kan ada surat himbauan dari pemerintah untuk wajib melakukan vaksinasi, jadi kan bisa mengurangilah ibarat kata, sekarang ini pandemi Covid-19 belum benar-benar hilang, jadi pelaksanaan vaksinasi di desa canga'an masih terus berjalan sampai saat ini.³⁵

Berdasarkan hal tersebut, pernyataan yang di sampaikan oleh Kepala Desa Canga'an memang pandemi Covid-19 telah melumpuhkan beberapa aspek baik dari aspek ekonomi dan aspek sosial. Karena pasalnya pemberlakuan PPKM memang membuat masyarakat kesusasahan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Keberhasilan vaksinasi Harapan pemulihan ekonomi datang dari pengembangan herd immunity melalui vaksinasi. Dunia berharap program imunisasi yang berhasil akan

³⁴ 'Update COVID-19 Dunia 4 Oktober 2022: 623,89 Juta Kasus, 6,55 Juta Meninggal - Urut Jumlah Kasus Corona|AndraFarm' <https://m.andrafarm.com/_andra.php?_i=daftar-corona&jobs=&urut=2&asc=0010000000&sby=&no1=2> [accessed 4 October 2022].

³⁵ Imam Subendi, Wawancara peneliti, Senin 17 Oktober 2022.

memadamkan dan meminimalkan dampak pandemi, memungkinkan masyarakat untuk perlahan memulihkan aktivitas dan tetap memperhatikan protokol kesehatan sebagai kebiasaan penyesuaian budaya baru.

Vaksinasi di desa canga'an awalnya mengalami kendala, karena sebelum diadakan di desa canga'an kan di kota-kota besar, dan itu kan beritanya sudah simpang siur, ada yang bilang nanti kalau habis vaksin meninggal, terus nanti sakit parah. Jadi rasa takut dari masyarakat desa canga'an timbul duluan sebelum diadakan vaksinasi, itu awal mula kendalanya.

Berdasarkan pernyataan dari Kepala Desa Canga'an, dimana awal proses pelaksanaan Vaksinasi di Desa Canga'an masyarakat sebagian dari masyarakat telah terpengaruh dengan berita yang beredar tentang kekurangan atau efek samping dari Vaksin Covid-19. Masyarakat desa Canga'an yang awalnya masih awam mengenai vaksinasi tentunya akan mencari informasi terkait kekurangan dan kelebihan dari vaksin-vaksin covid-19. Tak jarang dari masyarakat percaya dengan berita *hoax* tentang efek samping dari vaksin covid-19 yang bisa memicu seseorang akan sakit dan meninggal dunia setelah disuntik vaksin. Masyarakat tentu memerlukan bimbingan dan komunikasi yang baik untuk bersedia melakukan vaksinasi tanpa ada rasa takut dan cemas. Salah satunya yaitu mengajak orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Seperti halnya adanya tokoh masyarakat yang ada dalam masyarakat, tentunya peran dari tokoh masyarakat mempunyai pengaruh kepada masyarakat untuk melakukan program vaksinasi Covid-19.

Awalnya memang pada saat ada pengumuman akan ada vaksinasi di Desa Canga'an, masyarakat tidak mau mengikutinya dengan alasan takut mati, takut sakit, vaksin dianggap haram karena katanya terbuat dari babi. Dan awalnya pelaksanaan vaksinasi dilakukan pendopo Kecamatan kanor lumayan jauh dari sini. Jadi masyarakat makin enggan dan malas mengikuti vaksinasi sambat jauh katanya.³⁶

³⁶ Dwi Novitasari, Wawancara peneliti, Senin 17 Oktober 2022.

Berdasarkan pernyataan dari Dwi Novitasari selaku kader PKK Canga'an, Pelaksanaan vaksinasi covid-19 pada mulanya masyarakat menolak melakukan vaksinasi. Hal ini dilatarbelakangi karena masih banyaknya masyarakat Desa Canga'an yang belum mengikuti vaksinasi Covid-19 dengan berbagai macam alasan. Alasan yang paling banyak ditemukan ialah karena kurangnya informasi masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19. Selain itu, masih adanya ketakutan terhadap rumor yang beredar mengenai vaksinasi yang meresahkan masyarakat, terutama pada masyarakat lanjut usia.

Jadi, pertama kali vaksinasi dosis 1 dilakukan Pendopo Kecamatan Kanor namun antusias dari masyarakat Desa Canga'an sangat rendah mbak, lalu kami dari Tim Desa Siaga Desa Canga'an melakukan kegiatan vaksinasi di Balai Desa Canga'an pada tanggal 04 Juni 2021 agar memudahkan masyarakat. Sasaran vaksinasi adalah termasuk orang dewasa, lansia, remaja. Tapi yang kami utamakan adalah lansia dulu karena lansia kan rentan terinfeksi virus. Dan varian jenis vaksin yang disuntikkan adalah varian jenis Sinovac. Diawali dari Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat, pemuda Karang Taruna, Tokoh Agama.³⁷

Melalui hal tersebut yang telah disampaikan oleh oleh Ibu Heni Wahyu Kurniasari selaku bidan desa Canga'an, jenis varian vaksinasi Sinovac Dosis 1, sasaran utamanya adalah masyarakat lansia, sebab lansia dalah orang yang rentan terinfeksi virus. Setelah itu sasaran selanjutnya adalah masyarakat usia dewasa lalu remaja. Perangkat desa, Tokoh Masyarakat, pemuda Karang Taruna, Tokoh Agama.

Namun masih banyak masyarakat yang belum bersedia melakukan vaksinasi covid-19 dilihat dari jumlah penduduk desa Canga'an. Oleh karena itu, untuk menjangkau pelaksanaan vaksinasi covid-19 secara merata, pemerintah desa melakukan vaksinasi massal ditingkat Kelurahan/Desa. Namun, diakui oleh kepala Desa Canga'an hal tersebut nyatanya belum bisa memenuhi target dan capaian

³⁷ Heni Wahyu Kurniasari, Wawancara peneliti, Senin 17 Oktober 2022.

vaksinasi covid-19 yang direncanakan pemerintah desa. Hal ini juga disampaikan oleh Kepala Desa Canga'an Bapak Imam Subendi.

Kami beserta Tim Desa Siaga Desa Canga'an pada awal vaksin Sinovac Dosis 1 Tetapi melihat masih banyak masyarakat yang belum bersedia melakukan vaksinasi covid-19, namun berdasarkan data yang hanya sekitar 500 an orang yang melakukan vaksinasi. Melihat sedikitnya masyarakat yang divaksin setelah itu ada surat himbuan dari pemerintah pusat untuk mempercepat pelaksanaan vaksinasi covid-19 massal. Jadi kami dan tim melakukan sedikit edukasi untuk membuka pola pikir masyarakat buruknya vaksin Covid-19. Setelah itu diadakan vaksinasi dosis 1 varian Sinovac pada tanggal 10 September dan itu sekaligus dengan vaksinasi dosis 2 Sinovac.³⁸

Dari hal ini yang diungkapkan oleh Kepala Desa Canga'an, Bapak Imam Subendi. kegiatan edukasi ini dilakukan guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melakukan vaksinasi Covid-19 untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Vaksin Covid-19 banyak sekali manfaatnya, selain untuk melindungi diri dari paparan virus, juga dapat mengurangi penyebaran virus tersebut. Edukasi tentang vaksinasi sangat diperlukan pada masyarakat desa. Karena kegiatan vaksinasi perlu mempertimbangkan berbagai aspek seperti kelayakan suatu vaksin, risiko penggunaannya, tahapan vaksinasi, dan cara pemberian vaksin kepada penduduk. Aspek tersebut harus diperhitungkan untuk memastikan bahwa upaya imunisasi berhasil dan masyarakat tidak dirugikan.

Hal inilah yang melatarbelakangi kegiatan penyadaran dan sosialisasi pentingnya vaksinasi terhadap infeksi virus corona baru. Hal ini untuk memastikan masyarakat mendapat informasi yang benar dan nyaman menerima vaksin Covid-19, dan juga sebagai upaya pencegahan dan penyebaran Covid-19.

Gambar 4.4

Pelaksanaan Vaksinasi Pertama Kali

³⁸ Imam Subendi, Wawancara peneliti, Senin 17 Oktober 2022.



Sumber: Arsip Ponkesdes Desa Canga'an

Dimana diketahui dari gambar diatas, masih banyak masyarakat yang belum bersedia melakukan vaksinasi covid-19 dengan berbagai alasan. Oleh sebab itu, melalui himbauan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah diperintahkan untuk melakukan vaksinasi jemput bola, hal ini diakui oleh kepala Desa Canga'an, yaitu bapak Imam Subendi perihal bagaimana proses berlangsungnya vaksinasi covid-19 di desa Canga'an.

Jadi memang pelaksanaan vaksinasi covid-19 secara massal ini belum bisa memenuhi target. Sejak 1 minggu yang lalu kami perangkat desa Canga'an mendapat pembinaan dari bapak Kapolres bahwasanya setiap desa wajib untuk melaksanakan percepatan vaksinasi. Dimana, hal ini diharap baik dari Tenaga Kesehatan maupun perangkat desa, gugus desa wajib mendatangi ke masing-masing RT juga tingkat RW. Ini yang dimaksud jemput bola dengan sistem door to door ke rumah warga yang masih belum bersedia divaksin covid-19. Lalu Tenaga Kesehatan seperti kader-kader PKK membantu mendata dan

melaksanakan vaksinasi covid-19 bagi masyarakat di lingkungan sekitar RT/RW.³⁹

Dimana melalui hal tersebut, Kepala Desa bekerja sama Dengan Tenaga Kesehatan Ponkesdes Desa Canga'an, Kader Kesehatan Masyarakat, untuk memberikan arahan dan mengambil langkah untuk melakukan vaksinasi jemput bola, sesuai dengan arahan dan himbauan yang disampaikan oleh pemerintah pusat dan daerah dalam melakukan percepatan vaksinasi covid-19. Serta membantu masyarakat yang mana tidak bisa mengikuti vaksinasi covid-19 di Balai Desa Sumberarum, tidak terkendala lagi oleh beberapa hal teknis, seperti jarak ataupun terhalang beberapa alasan lainnya, yang membuat masyarakat desa Canga'an tidak dapat mengikuti vaksinasi covid-19, hal ini turut dibenarkan oleh salah seorang tenaga kesehatan yang berperan langsung dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19 di Desa Canga'an, yakni kader Kesehatan Masyarakat ibu Umayatin mengenai percepatan vaksinasi covid-19 di desa Canga'an.

Kalau awal mula vaksinasi massal itu mulai bulan September 2021 bertempat di Balai Desa Canga'an. Namun, setelah di lihat ulang data yang ada ternyata jumlah masyarakat yang mau mengikuti vaksin belum memenuhi target. Jadi kita semua Tim Desa Siaga mendatangi langsung rumah-rumah warga yang tidak mengikuti vaksiansi. Dimana, dalam proses tersebut kita meminta bantuan terutama bantuan setiap ketua Rt yang mendata masyarakat siapa yang belum vaksin, dan dari data tersebut bagi masyarakat yang belum vaksin diarahkan untuk mengikuti vaksinasi di Balai Desa. Jenis yang diberikan itu, vaksin sinovac, pfizer, astrazeneca. Kalau vaksinasi keliling yang door to door itu sudah mulai dilakukan sejak tanggal 10 September 2021, karena kan yang terbanyak belum melakukan vaksin itu lansia, kalau usia produktif kan 12 keatas – 59 lumayan banyak yang udah vaksin meskipun mengikuti vaksin di tempat lain.⁴⁰

³⁹ Imam Subendi, Wawancara peneliti, Selasa 18 Oktober 2022.

⁴⁰ Umayatin, Wawancara peneliti, Rabu 18 Oktober 2022.

Dalam pelaksanaannya, vaksinasi massal Covid-19 ini tentunya akan dilakukan untuk mencapai tujuan dan hasil dari vaksinasi Covid-19 untuk masyarakat. Sebelumnya diketahui bahwa vaksinasi Covid-19 yang dilakukan di Desa Canga'an bertempat di Balai Desa Canga'an mulai Juni 2021 hingga dilaksanakan door to door atau jemput bola. Proporsi yang telah divaksinasi terhadap COVID-19 sangat tinggi. Di sisi lain, sebagian kecil penduduk masih enggan dan tidak mau divaksinasi COVID-19 karena beberapa alasan. Bimbingan dan edukasi kemudian akan diberikan kepada sebagian kecil masyarakat yang tidak percaya bahwa mereka perlu divaksinasi.

Hal ini diketahui dari data individu yang divaksinasi di tingkat RT/RW di Desa Canga'an. Sejauh yang diketahui, jumlah masyarakat di Desa Canga'an telah melampaui target dan serangkaian vaksinasi Covid-19 sedang dilakukan. Hal itu diungkapkan bidan desa Heni Wahyu Kurniasari.

Alhamdulillah sekarang masyarakat sini sudah banyak yang tervaksin daripada yang belum, kalo dari pendataan kemaren dari awal Maret 2022 jumlah masyarakat yang sudah tervaksin di Desa Canga'an sudah mencapai 97% pada dosis 1 dan 85% pada dosis 2 dari beberapa jenis vaksin. Dan dosis tahap Booster sampai saat ini masih berjalan karena masih sedikit yang vaksin Booster. Beda sekali sama tahun kemarin, apalagi sebelum jemput bola, saat itu masyarakat masih belum ada niat untuk vaksin. Dan ini nantinya kita minta pendataan pada RT setempat terkait hal-hal yang bersifat umum, baik dari berkas administrasi dan lain sebagainya. Namun, memang sebelumnya kami tanyakan pada masyarakat, kami tawarkan mau tidak untuk divaksin. Jika dalam keadaan sehat, tensi darah stabil dari kondisi tubuh dan berkas-berkas yang dibutuhkan. Namun, orang tersebut tetap menolak ya sudah kami tidak dapat nb memaksa semua tergantung persetujuan dari masyarakatnya dan petugas vaksinasi.⁴¹

Melalui hal tersebut, diketahui bahwa memang percepatan vaksinasi covid-19 yang telah dilaksanakan pemerintah cukup berdampak baik, dimana sebelum adanya

⁴¹ Heni Wahyu Kurniasari, Wawancara peneliti, Senin 17 Oktober 2022.

vaksinasi jemput bola atau door to door sendiri, masih banyak masyarakat yang enggan melakukan vaksinasi. Pemerintah desa dan tenaga kesehatan setempat sudah berupaya untuk memberi pengertian dengan tidak diberi kemudahan jika mengurus surat-surat bantuan bagi warga yang membangkang untuk melakukan vaksinasi. Hal ini turut diungkapkan oleh kepala desa Canga'an yaitu bapak Imam Subendi dalam menanggapi soal target vaksinasi yang masih belum terpenuhi di desa Canga'an.

Memang pelaksanaan percepatan vaksinasi melalui jemput bola ini efektif dan jumlah masyarakat yang mengikuti vaksinasi cukup naik drastis dari awal pelaksanaan vaksinasi. Namun jemput bola versi kami adalah langsung mendatangi rumah warga yang susah sekali ajak-ajakannya untuk mau divaksin lalu mengantar atau membawanya ke balai desa sebagai tempat dilakukannya vaksinasi. Karena keterbatasan petugas yang khusus untuk bagian yang menyuntik. Kalau tetap tidak mau juga, dari gugus tugas desa canga'an memberikan peringatan, dan dari pemerintah sendiri juga ada kebijakan kalau mau berpergian harus menyertakan kartu vaksin lengkap dosis 1 dan 2. Jadi resiko itu akan ditanggung sendiri nantinya.⁴²

Proses pelaksanaan vaksinasi tentunya perlu alur yang harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Karena jika terjadi kesalahan dalam proses pelaksanaan vaksinasi akan berakibat fatal bagi masyarakat, sebab pelaksanaan vaksinasi di desa Canga'an adalah tanggung jawab dari pemerintah desa dan orang-orang yang ikut membantu untuk kelancaran proses pelaksanaan percepatan vaksinasi.

Alur untuk pelaksanaan vaksinasi pada Meja 1 itu meja Pendaftaran, masyarakat menunjukkan KTP untuk verifikasi data dengan menggunakan aplikasi Pcare khusus untuk pelaksanaan vaksinasi. Lalu setelah itu ganti menuju meja 2 atau Skrining. Petugas kesehatan melakukan anamnesa dan pemeriksaan fisik sederhana untuk melihat kondisi kesehatan dan mengidentifikasi kondisi kesehatan tubuh masyarakat. Berpindah ke Meja 3 ini adalah tahap Vaksinasi. Petugas khusus seperti dokter dan bidan yang mempunyai keahlian dalam hal prinsip penyuntikan. Lalu petugas kesehatan membantu memasukkan nama vaksin dan nomor batch vaksin yang diberikan kepada warga pada aplikasi PCare. Lalu yang terakhir di meja 4 adalah tahap pencatatan dan observasi. Petugas vaksinasi mencatat hasil pelayanan

⁴² Imam Subendi, Wawancara peneliti, Selasa 18 Oktober 2022.

vaksinasi kedalam aplikasi PCare. Setelah masyarakat divaksin merema menunggu sebentar untuk antre pengambilan kartu vaksin yang telah ditulis oleh petugas, sambil kami dari kami petugas kesehatan memantau masyarakat yang habis divaksin untuk memonitor kemungkinan KIPI. Dan tetap dari petugas selalu bahkan tak henti memberikan penyuluhan tentang 3M dan vaksinasi COVID-19 agar tetap tenang Peserta mendapatkan kartu vaksinasi elektronik.⁴³

Gambar 4.5
Proses Pendaftaran Vaksinasi



Sumber: Arsip Ponkesdes Desa Canga'an

Berdasarkan hal tersebut, pemerintah desa Canga'an memang telah melakukan tindakan preventif dalam mengajak masyarakat untuk mau melakukan vaksinasi covid-19. Namun pemerintah desa beserta gugus tugas desa Canga'an tidak memberikan paksaan kepada masyarakat untuk memutuskan memilih divaksin atau menolaknya, karena mengingat bahwa masyarakat juga memiliki hak untuk menentukan pilihannya. Jika masyarakat bersedia melakukan vaksinasi covid-19 maka hal tersebut juga menjadi kemudahan baik bagi petugas medis maupun

⁴³ Heni Wahyu Kurniasari, Wawancara peneliti, Senin 17 Oktober 2022

pemerintah desa dalam pelaksanaan percepatan vaksinasi dan selain itu juga membentuk herd immunity pada masyarakat desa Canga'an mencegah penyebaran virus covid-19 di lingkungan Desa Canga'an Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.

Pelaksanaan vaksinasi juga dilakukan dengan masyarakat yang ODGJ. Hal ini turut di sampaikan oleh bidan desa Canga'an.

Jadi ODGJ desa Canga'an turut mengikuti pelaksanaan vaksinasi juga, mereka paham dan bersedia melakukan vaksinasi. Namun yang namanya ODGJ juga ada perlakuan khusus agar mereka tidak berontak. Mereka juga paham kalau vaksinasi ini dilakukan guna melindungi mereka agar tidak mudah terinfeksi virus corona. Ada sekitar 3 orang ODGJ yang melakukan vaksinasi. Dan pada saat itu vaksin yang kami berikan terhadap ODGJ adalah vaksin Sinovac, dimana vaksin Sinovac gejala efek samping yang tidak terlalu banyak.

Gambar 4.8

Pelaksanaan vaksinasi terhadap ODGJ.



Sumber: Arsip Ponkesedes Desa Canga'an

C. Peran Tokoh Masyarakat Dalam Percepatan Vaksinasi Covid-19

Salah satu cara terbaik untuk mencegah penyebaran COVID-19 adalah dengan vaksinasi. Orang masih bisa terkena virus, terutama jika mereka di muka umum. Meski sudah divaksinasi, masyarakat diharapkan mengikutinya saran kesehatan pemerintah untuk menghindari tertular virus corona. Pakai masker, sering cuci tangan, menjaga jarak aman adalah tindakan pencegahan kesehatan yang direkomendasikan pemerintah. Tujuan pemerintah menjaga ketertiban umum telah tercapai menerapkan kebijakan vaksinasi COVID-19. Mengembangkan kebijakan untuk mengatasi masalah yang menjadi perhatian public. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menegakkan peraturan pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah telah mengembangkan kebijakan vaksinasi COVID-19 untuk memastikan keselamatan warganya. Dengan menekan penyebaran COVID-19 di seluruh Indonesia, pendistribusian vaksin bertujuan untuk meningkatkan kekebalan masyarakat sekaligus mengurangi jumlah orang yang terinfeksi. Dari hasil wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa yang dilakukan tokoh masyarakat pada pelaksanaan percepatan vaksinasi.

a. Peran Sebagai Penyuluh

Masyarakat desa Canga'an awalnya masih awam mengenai vaksinasi tentunya akan mencari informasi terkait kekurangan dan kelebihan dari vaksin-vaksin covid-19. Tak jarang dari masyarakat percaya dengan berita *hoax* tentang efek samping dari vaksin covid-19 yang bisa memicu seseorang akan sakit dan meninggal dunia setelah disuntik vaksin. Masyarakat tentu memerlukan bimbingan dan komunikasi yang baik untuk bersedia melakukan vaksinasi tanpa ada rasa takut dan cemas. Inilah tugas sebagai tokoh masyarakat yang mempunyai pengaruh besar bagi berjalannya vaksinasi. Perlu ada kerjasama antara tokoh masyarakat,

pemerintah, dan tentunya masyarakat guna mensukseskan kegiatan percepatan pelaksanaan vaksinasi.

Dari kami memang ada penyuluhan, di desa-desa yang lain mungkin penyuluhan dilakukan dan dikumpulkan di sebuah tempat, melihat itu menurut kami dari tim kesehatan desa Canga'an hal itu kurang efektif jadi penyuluhan versi kami adalah sambil memberikan undangan panggilan vaksinasi disaat itulah kami memberi sedikit edukasi terkait vaksinasi, bila melakukan vaksinasi akan menciptakan Herd Immunity pada masyarakat, tentunya bila Herd Immunity tercipta maka dampaknya akan baik bagi kesehatan masyarakat. Selain itu juga selain mendatangi langsung rumah-rumah warga, selain saya ada juga dari RT/RW kasun juga ikut andil menyebarkan undangan. Selain undang juga ada himbaun dari kasun masing-masing di group WA atau chat pribadi.⁴⁴

Hal ini juga disampaikan oleh masyarakat penerima vaksin, Siti Aisyah.

Memang peran tokoh masyarakat ini membantu pelaksanaan vaksin, karena yang saya lihat merekalah yang selama ini mengatur semua kegiatan vaksinasi. Awalnya dari bu bidan Heni itu mendatangi rumah saya untuk memberikan undangan panggilan untuk vaksin. Beliau juga sedikit memberi arahan kalau vaksin itu tidak berbahaya, selain itu juga beliau memberikan pengertian tentang vaksin Covid-19 itu macamnya apa saja, lalu cara kerjanya seperti apa nanti setelah masuk ketubuh kita. Awalnya jujur saya merasa sedikit takut untuk vaksin. Tapi setelah ada sedikit arahan dari bu bidan Heni ya agak lebih berkurang lah takutnya.⁴⁵

Berdasarkan hal tersebut, pemerintah mengambil langkah untuk melakukan sosialisasi terkait pentingnya vaksin covid-19 menggunakan media dimana media yang dipakai adalah grup whatsapp, hal ini dirasa efektif mengingat saat ini masyarakat telah

⁴⁴ Heni Wahyu Kurniasari, Wawancara peneliti, Senin 17 Oktober 2022

⁴⁵ Siti Aisyah, Wawancara peneliti, Minggu 16 Oktober 2022

banyak menggunakan handphone dalam mengakses informasi terkait kepentingan pribadi maupun yang berhubungan dengan masyarakat. Oleh sebab itu, penggunaan media sosial whatsapp dinilai dapat memberikan rasa efisien dan efektif dalam penyampaian hal yang berkaitan dengan vaksinasi covid-19 diruang lingkup masyarakat.

Dan yang terpenting adalah memastikan bahwa informasi yang diberikan pada masyarakat akurat, andal, dan transparan tersedia setiap saat. Keterbukaan informasi publik ini akan bergantung pada tiga faktor, penyedia informasi, materi informasi dan informan yang kesemuanya harus terorganisir dengan baik dan dipercaya oleh publik, serta harus dievaluasi kinerjanya. Harus dipahami bahwa informasi yang salah akan selalu terjadi dan tumbuh melalui media sosial, dan ini harus selalu dikelola dengan hati-hati dan berkesinambungan melalui segala cara yang tersedia.

b. Peran Sebagai Penggerak dan Motivator

Peran yang ada pada tokoh masyarakat sebagai Penggerak dan motivator adalah seseorang yang harus memenuhi hak dan kewajiban seorang tokoh masyarakat yang dihormati oleh orang tersebut agar dapat memotivasi masyarakat. Motivasi yang diberikan oleh tokoh masyarakat kepada masyarakat tentu saja untuk membina masyarakat agar taat menjalani vaksinasi dan menjadikan kesehatan masyarakat yang lebih baik.

Motivasi dari tokoh masyarakat sangat dibutuhkan saat pelaksanaan vaksinasi, masyarakat desa Canga'an cenderung senang jika mereka

disupport penuh agar kurangnya kesadaran terhadap efektifitas vaksinasi semakin hari semakin hilang.

Kesimpulannya, berdasarkan teori dan hasil wawancara, bahwa peran tokoh masyarakat sebagai motivator bagi penyidik desa memenuhi perannya sebagai orang yang dapat memberikan motivasi konstruktif. Motivasi dari tokoh masyarakat dapat dikomunikasikan secara verbal dengan cara atau langsung dengan memberi contoh.

c. Peran Sebagai Teladan

Tokoh masyarakat dan petugas kesehatan harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai, berbasis sains tentang vaksin yang akan digunakan. Mereka harus mempercayai semua aspek dari vaksin ini, dan baru setelah itu mereka dapat menjalankan tugasnya sebagai sponsor vaksin (vaksinator) atau penyedia informasi kesehatan, kesehatan bagi masyarakat. Jika ada keraguan di antara agen, itu harus diklarifikasi dengan bukti ilmiah yang kuat dan dapat diandalkan. Tenaga kesehatan juga perlu dibekali dengan kemampuan komunikasi yang efektif dan persuasif agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Desa Canga'an Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

Keberhasilan kinerja Tokoh Masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerjanya baik faktor penghambat maupun faktor pendukung kinerja dalam mencapai tujuannya. Dengan menilai kinerjanya maka dapat dilakukan perbaikan secara kinerja dengan lebih sistematis sehingga Tokoh Masyarakat dapat mewujudkan tujuannya dalam

pelaksanaan vaksinasi COVID-19 yaitu memutus mata rantai penyebaran COVID-19 di Desa Canga'an Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Sebagian besar masyarakat mendukung program vaksinasi Covid-19, namun tak sedikit juga yang meragukan efektivitas dan khasiat vaksin Covid-19. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa pihak terkait mengenai proses pelaksanaan percepatan vaksinasi di Desa Canga'an Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Desa Canga'an Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

1) Kurangnya Kesadaran Masyarakat akan vaksinasi Covid-19

Masyarakat di Desa Canga'an Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro pada awal pelaksanaan vaksinasi masih kurang peduli dengan yang namanya vaksinasi Covid-19. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang masih bersifat pasif yang kuat. Hal tersebut banyak ditemukan di daerah pedesaan. Masyarakat pedesaan masih berpikir tidak memerlukan vaksinasi Covid-19. Selain itu masyarakat juga banyak yang masih terpengaruh "HOAX" atau berita palsu yang berkembang mengenai vaksin Covid-19. Hal tersebut menyebar ke masyarakat dan menyebabkan masyarakat ragu untuk menerima vaksin Covid-19. Hal ini juga dijelaskan oleh salah satu gugus tugas desa Canga'an dalam pelaksanaan vaksinasi.

Jadi untuk faktor penghambat adanya vaksin, Pada tahun 2021 yang awal-awal vaksin Covid-19 muncul, belum ada respon baik dari masyarakat. Karena pada tahun 2021 kan kasus corona sedang naik-naiknya. Rasa takut itu pasti muncul. Padahal pada saat itu presiden jokowi bersedia menjadi orang yang pertama kali disuntik vaksin. Namun hal itu kayaknya masih belum bisa meyakinkan masyarakat untuk bersedia di vaksin. Ada yang bilang Indonesia menjadi kelinci percobaan

dari vaksin Covid-19. Hal tersebut yang jadi PR bagi kami mbak.⁴⁶

Hal ini juga dibenarkan oleh Kepala Desa Canga'an bapak Imam Subendi.

Pada saat itu awal-awal ada vaksinasi kesadaran dari masyarakat sangat rendah, terlebih munculnya berita tidak benar yang menyebar luas dan cepat. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dari adanya vaksinasi. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi kami gugus tugas desa Canga'an. Kami harus mendatangi satu persatu rumah warga untuk memberikan surat undangan panggilan untuk vaksinasi serta memberikan sedikit arahan kalau vaksinasi Covid-19 sebenarnya tidak seburuk yang dipikirkan.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, masyarakat memang perlu diberikan arahan dan bimbingan agar tidak selalu memikirkan kalau vaksinasi itu mempunyai dampak buruk bagi kesehatan.

2) Kecemasan masyarakat terhadap efek samping vaksin.

Di Indonesia sendiri, kecemasan masyarakat semakin memuncak ketika banyak media-media berita online yang mengunggah efek-efek samping setelah melakukan vaksinasi, yang dimana berita tersebut dibuatnya terkesan berlebihan dengan mengungkapkan hal-hal yang mengerikan seperti demam berlebihan bahkan sampai meninggal dunia, yang dimana belum tentu berita-berita itu benar adanya.

Dariawal muncul berita tentang pemerintah akan mengeluarkan vaksinasi, yang saya lihat dari sebagian respon masyarakat itu mereka pasif. Sebagian masyarakat menilai bahwa vaksin Covid-19 hanya akal-akalan dari pemerintah. Masyarakat juga menganggap bahwa vaksin Covid-19 itu tidak halal karena berasal dari babi. Dugaan itu muncul ya karena kan sekarang hampir semua masyarakat mempunyai televisi dan HP ya mbak, dan saat itu banyak sekali berita simpang siur mengenai vaksin Covid-19. Bahkan yang lebih parahnya lagi ada

⁴⁶ Nur Syahid, Wawancara peneliti, Selasa 18 Oktober 2022

⁴⁷ Imam Subendi, Wawancara peneliti, Selasa 18 Oktober 2022

sebagian masyarakat percaya bahwa kalau nanti setelah divaksin efeknya akan menyebabkan kematian.⁴⁸

3) Keraguan masyarakat terhadap efektivitas vaksinasi

Keraguan masyarakat terhadap efektivitas vaksinasi berakibat dengan penolakan vaksin dari tokoh masyarakat, penolakan vaksin di media sosial, keraguan terhadap kehalalan vaksin, dan keraguan karena mereka belum pernah menerima vaksin sebelumnya. Dalam hal ini media juga berperan cukup besar, apa yang masyarakat lihat di media-media berdampak pada keyakinan mereka untuk menerima program vaksinasi. Apabila yang disebarluaskan dalam media adalah hal positif, maka akan berdampak positif juga terhadap masyarakat yang melihatnya, begitupun sebaliknya.

Saya adalah orang yang bisa dikatakan ragu tentang efektivitas vaksinasi, keraguan itu muncul setelah saya banyak membaca artikel-artikel di internet. Namun pada saat itu saya memberanikan diri untuk vaksin karena melihat banyak petugas kesehatan dan sebagian tokoh masyarakat yang sudah vaksin. Tapi keraguan itu muncul lagi pasalnya setelah saya vaksin dosis 1 saya merasakan demam tinggi dan nyeri di tubuh. Dan sempat berfikir tidak mau vaksin untuk dosis 2.⁴⁹

Berdasarkan ungkapan dari salah satu masyarakat penerima vaksin, usai melakukan vaksin Covid-19 beberapa orang kerap mengalami efek samping seperti sakit di lengan, demam, dan kelelahan seperti sempat diungkap Badan Kesehatan Dunia (WHO). Menurut WHO, studi menunjukkan efek samping usai melakukan vaksin Covid-19 bergejala ringan hingga sedang dan hanya berlangsung singkat.

⁴⁸ Salamudan, Wawancara peneliti, Rabu 19 Oktober 2022

⁴⁹ Fia Rohmawati, Wawancara peneliti, Rabu 19 Oktober 2022

Gejala yang diderita seperti demam, kelelahan, sakit kepala, nyeri otot, kedinginan, diare dan nyeri di tempat suntikan.

Menurut John Wherry, imunologis dari Universitas Pennsylvania, Amerika Serikat (AS), menjelaskan ketika vaksin masuk ke tubuh, sistem kekebalan akan segera menyerang protein asing yang dimasukkan lewat vaksin. Serangan sistem kekebalan ini dapat menyebabkan efek mulai dari peradangan di tempat suntikan hingga gejala di seluruh tubuh seperti kelelahan, nyeri, atau demam.

Menurutnya, efek samping yang terjadi usai vaksin merupakan reaksi alami dari sistem imun tubuh. Efek samping vaksin Covid-19 seperti demam, kelelahan, sakit kepala, dan sakit di sekitar area bekas suntikan bakal terasa 12 hingga 24 jam setelah vaksinasi. Hal ini terjadi karena kandungan vaksin memberitahu tubuh untuk membuat antibodi atas masuknya protein lonjakan (spike protein) virus corona (pada vaksin mRNA) atau virus yang dilemahkan.

Hal tersebut sangat wajar terjadi, jadi untuk mengatasi efek samping vaksin Covid-1, istirahat yang cukup, banyak minum air putih, dan konsumsi parasetamol jika merasakan demam. Namun fakta yang terjadi di masyarakat, hal ini dijadikan sebagai alasan mereka untuk menolak vaksinasi.

b. Faktor Pendukung Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Desa Canga'an Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

1) Banyak stock Vaksinasi

Berbagai strategi telah dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia untuk mengatasi dampak pandemi baik melalui strategi pemulihan

ekonomi maupun peningkatan kapasitas sistem kesehatan. Salah satunya adalah melalui penyediaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Penyediaan vaksin ini merupakan bentuk dukungan dan komitmen untuk pelaksanaan vaksinasi Covid-19 kepada sasaran 208 juta rakyat Indonesia dalam rangka mencapai kekebalan komunitas dan pengatasan pandemi. Atas upaya tersebut, saat ini Indonesia tercatat sebagai negara terbesar ke-empat sedunia berdasarkan jumlah orang yang telah divaksinasi dan berdasarkan total suntikan di dunia.

Di desa Canga'an sendiri hampir semua masyarakat sudah melakukan vaksinasi, baik dari kelompok lansia, dewasa, dan anak-anak. Banyaknya stock vaksin yang disediakan memudahkan untuk melakukan pelaksanaan percepatan vaksinasi terlebih antusias masyarakat untuk mengikuti vaksinasi semakin hari semakin tinggi. Hal ini juga disampaikan oleh bidan desa, Ibu Heni Jadi untuk stock vaksin kami memang ada stock banyak. Awal dilakukan vaksin covid-19.

2) Banyak petugas kesehatan

Banyaknya petugas kesehatan tentunya menjadi salah satu factor pendorong pelaksanaan vaksinasi. Petugas kesehatan yang dimaksud terdiri dari pemerintah desa, tenaga kesehatan dari desa sendiri, serta bekerja sama dengan kader PKK, ketua RT/RW, kasun, dan Babinsa dari kecamatan Kanor. Hal ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi masyarakat penerima vaksin dan kelancaran proses pelaksanaan vaksinasi. Hal ini juga diungkapkan oleh kepala desa Canga'an bapak Imam Subendi.

Untuk pelaksanaan vaksinasi dari petugas vaksin didampingi oleh NAKES dan Babinsa kecamatan Kanor. semua dari mulai ibu-ibu PKK dan ibu-ibu kader kesehatan desa, bidan desa, ketua RT/RW, kasun, pamong desa, semua ikut bersinergi membantu pelaksanaan vaksinasi.

Gambar 4.6
Petugas Kesehatan Vaksinasi desa Canga'an



Sumber: Arsip Ponkesdes Desa Canga'an

- 3) Fakta lapangan membuktikan bahwa orang yang tidak melakukan vaksinasi lebih rentan terinfeksi virus Covid-19 dan menyebabkan kematian lebih cepat.

Faktanya, sebagian besar kasus pasca-vaksinasi (KIPI) Covid-19 yang terjadi hingga saat ini bersifat ringan (yang dapat sembuh sendiri atau diobati dengan parasetamol) atau insidental (tidak terkait

dengan infeksi). menggunakan). Reaksi ini tidak jauh berbeda dengan vaksin lainnya. Untuk mengantisipasi kemungkinan KIPI yang serius, Pemerintah juga telah mengembangkan dan menerapkan prosedur pelayanan imunisasi, pelaporan dan pengelolaan KIPI yang diawasi oleh Komite Pengkajian dan Pengelolaan KIPI Negara/Wilayah.

Sejak enten anjuran dikengken vaksin, kulo nggih asline enten roso wedi. Saking pamong deso niku sampun maringi undangan panggilan vaksin nanging kulo mboten saget nderek yo iku kulo saestu wedi mbak. Tapi pas kulo ningali wong-wong sing mpun vaksin kok mboten enten ngrasakke nopo-nopo terus nggeh katah sing nderek vaksin, kulo langsung wani nderek vaksin.⁵⁰

Sejak ada anjuran disuruh vaksin, saya awalnya ada rasa takut. Dari pamong desa sudah memberikan undangan panggilan vaksin tapi saya tidak bisa ikt karena sejujurnya takut mbak. Tapi pas saya lihat orang-orang yang sudah vaksin kok kelihatannya tidak merasakan apa-apa terus juga banyak yang ikut vaksin, saya langsung berani ikut vaksin.

Vaksin yang tersedia di masyarakat juga telah dipastikan lulus uji klinis tahap 3, yang artinya terbukti aman dan dapat meningkatkan kekebalan terhadap Covid-19. Segilintir orang kemudian memutarbalikkannya dengan mengaitkan pada temuan kasus infeksi pada orang yang sudah divaksin. Namun faktanya, secara medis hal ini bisa terjadi karena vaksin membutuhkan waktu beberapa hari hingga minggu untuk membangun sistem kekebalan tubuh. Jika virus menyerang pada rentang waktu tersebut, maka risiko infeksi mungkin saja terjadi. Kendati demikian, laporan menunjukkan bahwa gejala Covid-19 pada orang sudah divaksin lebih ringan, serta risiko

⁵⁰ Mariam, Wawancara peneliti, Minggu 16 Oktober 2022

komplikasi bahkan kematian pun menurun, karena antibodi untuk melawan virus telah terbentuk. Dengan kata lain, manfaat vaksinasi Covid-19 jauh lebih banyak.

4) Vaksinasi tidak dipungut biaya.

Pada tanggal 13 januari 2021 pertama kali dilakukan vaksinasi dari pemerintah sudah memberi informasi bahwa vaksinasi Covid-19 tidak dipungut biaya, beda dengan tes swab antigen maupun swab PCR. Anjuran dari pemerintah untuk melakukan vaksinasi serta dorongan dari diri masyarakat itu sendiri agar terhindar dan dapat mengantisipasi lebih luasnya penyebaran virus corona menjadi hal terpenting untuk suksesnya pelaksanaan percepatan vaksinasi.S

Gambar 4.7
Capaian Vaksinasi Desa Canga'an

PEMERINTAH DESA CANGA'AN
KECAMATAN KANOR KABUPATEN BOJONEGORO
PONDOK KESEHATAN DESA (PONKESDES)
Jl.Poros Timur Desa Canga'an No.01 Kode Pos 62193 Telp. 08223124565 Email. ponkesdes.cangaan@gmail.com

**LAPORAN VAKSINASI
DESA CANGA'AN KECAMATAN KANOR KABUPATEN BOJONEGORO**

NO	Tanggal Pelaksanaan	Jenis Vaksin	Umum	Lansia	Total
1	04/06/2021	Sinovac	110	36	146
2	02/07/2021	Sinovac, AstraZeneca	157	29	186
3	25/08/2021	Sinovac	203	95	298
4	20/09/2021	Sinovac	255	89	344
5	21/10/2021	Sinovac, AstraZeneca, Pfizer	306	69	375
6	23/11/2021	AstraZeneca, Moderna	240	56	296
7	25/12/2021	Sinovac	196	90	286
8	26/03/2022	Pfizer, AstraZeneca	78	44	122
TOTAL			1545	508	2053

Sumber: Arsip Ponkesdes Desa Canga'an

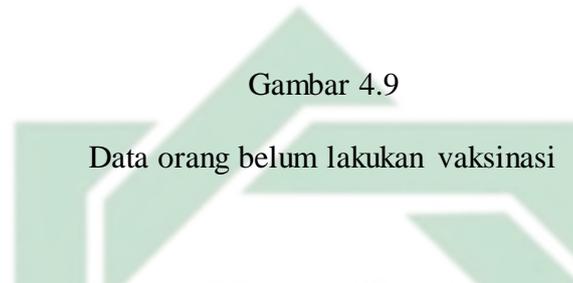
Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa, sejak pertama kali diadakan vaksinasi lumayan banyak sekali masyarakat yang antusias mengikuti kegiatan vaksinasi. Tapi tak sedikit masyarakat yang enggan melakukan vaksinasi sebab mereka belum mempunyai kesadaran bahwa jika semakin banyak masyarakat yang melakukan vaksinasi maka akan menciptakan Herd Immunity pada masyarakat. Herd Immunity sendiri adalah suatu bentuk perlindungan dari penyakit menular dan sebagian populasi menjadi kebal terhadap infeksi dari adanya virus menular. Jika keadaan kesehatan masyarakat desa Canga'an lebih baik dari sebelumnya dapat disimpulkan bahwa upaya dan peran dari tokoh masyarakat sangat berpengaruh dan berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan percepatan vaksinasi Covid-19.

Pasalnya masyarakat desa Canga'an sebagian besar adalah masyarakat yang damai dan taat aturan. Jadi hal ini mejadi salah satu semangat bagi petugas kesehatan desa Canga'an untuk selalu mengupayakan yang tterbaik bagi masyarakat desa Canga'an. Apalagi keadaan ekonomi pada saat kasus orang yang terinfeksi virus sangat tinggi keadaan ekonomi masyarakat desa Canga'an perlahan melemah dan menjadikan masyarakat sedikit kesusahan untuk mencari penghasilan.

Diharapkan adanya kegiatan pelaksanaan vaksinasi di desa Canga'an yang dibantu beberapa petugas kesehatan baik dari gugus desa Canga'an, bidan desa, kader kesehatan desa, Babinsa, petugas dari dinas kesehatan daerah, serta kerja sama dan dukungan dari masyarakat desa Canga'an program pelaksanaan vaksinasi semakin hari semakin terkendali dan hanya

ada beberapa orang yang belum vaksin sebab mengalami gejala tensi rendah dan tensi tinggi serta masyarakat yang mempunyai penyakit dalam yan serius.

Adapun data rekapn masyarakat yang belum melakukan vaksinasi dari dosis 1:



DATA ORANG BELUM VAKSIN

DESA CANGA'AN KECAMATAN KANOR KABUPATEN BOJONEGORO

NO	NAMA	DUSUN	RT	RW	KETERANGAN	USIA
1	Abdus Salam	Juwet	01	01	Tensi Tinggi	71
2	Waras	Juwet	01	01	Odgj	65
3	Nur	Juwet	01	01	Tensi Tinggi	46
4	Kayat	Juwet	01	01	Tensi Tinggi	74
5	Jaklah	Juwet	01	01	Tensi Tinggi	69
6	Muslik	Juwet	03	01	Menolak Vaksin	63
7	Ummi Muyasaroh	Berek	02	01	Sakit	76
8	Slamet	Berek	01	02	Disabilitas	21
9	Karsiyah	Berek	01	02	Tensi Tinggi	60
10	Adah	Berek	01	02	Tensi Tinggi	53
11	H. Abdul Manan	Berek	01	02	Tensi Tinggi	70
12	Faris	Berek	03	02	Odgj	35
13	Rupiah	Berek	03	02	Tensi Tinggi	58
14	Suhartatik	Berek	03	02	Tensi Tinggi	56
15	Suwito	Berek	03	02	Tensi Tinggi	63
16	Ali	Berek	03	02	Tensi Rendah	48
17	Lailin	Berek	03	02	Disabilitas	30
18	Ratemi	Berek	02	01	Sakit	54
19	Saribah	Jetis	04	02	Tensi Tinggi	61
20	Saimah	Jetis	04	02	Tensi Tinggi	67
21	Sanipah	Jetis	04	02	Tensi Tinggi	59

Sumber: Arsip Ponkesdes Desa Canga'an

Berdasarkan data orang belum melakukan vaksinasi secara garis besar adalah orang memiliki riwayat tensi rendah dan tensi tinggi. Karena pada dasarnya penderita tensi rendah dan tensi tinggi tidak dianjurkan untuk melakukan vaksinasi. Karena yang harus diketahui oleh orang yang mengidap tekanan darah tinggi tentang efek sampingnya. Karena persyaratan tertentu diketahui dapat melemahkan sistem kekebalan. Diyakini juga bahwa beberapa penyakit atau kondisi (seperti tekanan darah tinggi) bisa mengganggu kemanjuran vaksin COVID-19.

Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang awalnya banyak menolak untuk vaksinasi, berubah menjadi masyarakat yang peka terhadap pentingnya menjaga Herd Immunity pada masa pandemic. Apalagi dari pemerintah berbicara bahwa pandemic Covid-19 ini masih belum benar-benar hilang. Hal ini yang menjadi pembeda bagi masyarakat desa Canga'an dengan masyarakat desa lainnya. Masyarakat desa canga'an terbilang lebih mudah dan lebih patuh terhadap anjuran yang diberikan dari tokoh masyarakat, sebab masyarakat desa Canga'an sudah benar-benar menghormati apa yang dilakukan dengan orang yang masyarakat desa Canga'an segani.

Peran yang dilakukan oleh tokoh masyarakat membuahkan hasil yang baik, melihat banyaknya berita hoax tentang vaksinasi yang beredar luas di semua kalangan masyarakat. Jika pelaksanaan vaksinasi berjalan dengan baik dan tercipta Herd Immunity pada masyarakat maka bisa dipastikan bahwa keadaan ekonomi masyarakat yang awalnya melemah dikarenakan adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) akan kembali pulih dan aktivitas masyarakat akan kembali produktif karena tidak ada pembatasan kegiatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai yaitu Peran Tokoh Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Percepatan Vaksinasi. Berdasarkan dari data-data yang telah diperoleh oleh peneliti dari masyarakat Desa Canga'an, Kec. Kanor, Kab. Bojonegoro dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran yang dilakukan oleh tokoh masyarakat desa Canga'an dalam percepatan vaksinasi covid-19. Gugus tugas desa Canga'an beserta tokoh masyarakat bekerja sama dalam mendukung pelaksanaan percepatan vaksinasi. *Yang pertama*, peran sebagai penyuluh. *Yang Kedua*, peran sebagai penggerak dan motivator. *Yang Ketiga*, peran sebagai teladan.
2. Proses pelaksanaan percepatan vaksinasi covid-19 yang telah berlangsung di Desa Canga'an yang dilakukan pada tanggal 04 Juni tahun 2021. Pada pelaksanaan vaksinasi covid-19 secara massal di Balai Desa Canga'an untuk dosis pertama pada bulan juni, berlangsung cukup ramai, sekitar 500 orang yang datang. Pada bulan desember 2021 melaksanakan vaksinasi covid-19 jemput bola ke rumah-rumah warga. Hal tersebut dilakukan agar semua masyarakat desa Canga'an bisa mengikuti vaksinasi.
3. Faktor penghambat dan pendukung vaksinasi dalam pelaksanaan percepatan vaksinasi.
 - a. Kurangnya kesadaran dari masyarakat tentang pentingnya vaksinasi, masyarakat awalnya acuh dan enggan melakukan vaksinasi, hal ini disebabkan karena masyarakat tidak mempercayai adanya virus corona.

- b. Rasa cemas dan takut yang berlebihan dari masyarakat muncul karena masyarakat terpengaruh oleh berita hoax yang beredar luas di media sosial.
- c. Keraguan terhadap efektifitas vaksinasi
- d. Faktor pendukung pelaksanaan vaksinasi adalah pelaksanaan vaksinasi di Desa Canga'an tidak kekurangan stock vaksin Covid-19 dan petugas kesehatan. Vaksinasi tidak dipungut biaya. Hal tersebut tentunya guna memudahkan masyarakat agar tidak kesusahan untuk mencari tempat vaksin.

b. Saran

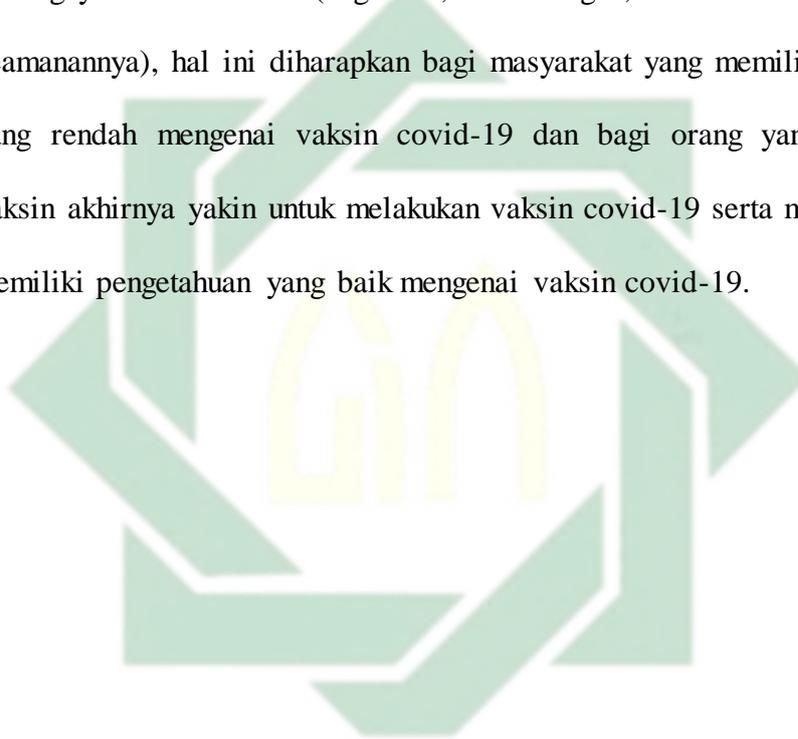
1. Masyarakat Desa Canga'an

Selama penelitian yang saya lakukan, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya vaksinasi memang sudah baik. Namun, untuk kedepannya masyarakat desa Canga'an harus bisa membedakan antara berita hoax dan berita valid. Jika mendapatkan sebuah berita dalam bentuk apapun, alangkah baiknya dicari kebenaran berita. Jika masih ada sedikit keraguan terhadap efektifitas vaksin Covid-19, sebaiknya menanyakan langsung pada tenaga kesehatan setempat dan kader kesehatan masyarakat, atau pihak pokdesdes desa yang ada di desa untuk memastikan kebenaran berita yang didapat, karena pihak-pihak terkait tersebut adalah yang lebih memahami perihal vaksinasi covid-19.

2. Perangkat Desa atau Tokoh Masyarakat.

Bagi pemerintah desa Canga'an, karena banyaknya masyarakat yang mencari informasi mengenai vaksinasi covid-19 di media sosial dan adanya beberapa berita kurang benar tentang vaksinasi yang menyebar luas di masyarakat. Pemerintah desa Canga'an dan tokoh masyarakat untuk kedepannya harus

memberikan sosialisasi mengenai lebih detail mengenai vaksinasi covid-19 mengingat masyarakat desa Canga'an banyak orang yang sangat awam terhadap hal mengenai kesehatan, pemerintah sebaiknya memberikan edukasi melalui sosialisasi khusus pada masyarakat terkhususnya mengenai pentingnya vaksinasi (kegunaan, kandungan, efek samping, serta keamanannya), hal ini diharapkan bagi masyarakat yang memiliki pemahaman yang rendah mengenai vaksin covid-19 dan bagi orang yang menolak di vaksin akhirnya yakin untuk melakukan vaksin covid-19 serta masyarakat juga memiliki pengetahuan yang baik mengenai vaksin covid-19.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Ayunda, Rahmi, Velany Kosasih, dan Hari Sutra Disemadi. "Perlindungan Hukum Bagi Masyarakat Terhadap Efek Samping Pasca Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7, no. 2 (2020): 408–20.
- Miles Mathew, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992
- BREAKING NEWS Update Corona 31 Maret 2022: Tambah 3.332 Kasus Baru, 7.871 Pasien Sembuh - *Tribunnews.com*." Diakses 24 Mei 2022.
<https://www.tribunnews.com/corona/2022/03/31/breaking-news-update-corona-31-maret-2022-tambah-3332-kasus-baru-7871-pasien-semuh>.
- Bruce J. Biddle, and Edwin J. Thomas. 1966. *Role Theory: Concepts and Research*. New York: Wiley.
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001)
- Galuh Widya Wardani. 2022 . *BREAKING NEWS Update Corona 31 Maret 2022: Tambah 3.332 Kasus Baru, 7.871 Pasien Sembuh*. <https://www.tribunnews.com/>.
"Inikah Vaksin Booster Covid-19 yang Bagus di RI?" Diakses 24 Mei 2022.
<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220330114324-37-327192/inikah-vaksin-booster-covid-19-yang-bagus-di-ri>
- Kholidiyah, Dina, Sutomo, dan Kushayati N. "Kholidiyah D, Sutomo, Kushayati N_2021." *Jurnal Keperawatan*, 2021, 8–20.
- Kusnadi, Edi, dan Dadan Iskandar. "Peranan Tokoh Masyarakat dalam Membangun Partisipasi Kewargaan Pemuda Karang Taruna," 2017,
- Poerwadarminto W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka Jakarta, 1984
- Rahim, H Abd. "Peran Tokoh Masyarakat Dalam Membentuk Perilaku Memilih Pada Pemilukada Kota Ternate Tahun 2010." *Governance*, 2013.
- Raho Bernard, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007)
- Ritzer George, *Teori Sosisologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2010)
- Rokom. 2022, *Tambah Regimen Baru Vaksin Booster, Total Ada 6 Jenis Vaksin COVID-19 yang Dipakai di Indonesia*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/>.
- Pemerintah Pusat, 2018, *Undang-Undang tentang Keekarantinaan Kesehatan*. Diakses melalui: <https://peraturan.bpk.go.id/>
- Soekanto Soerjono, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Soekanto, Soerjono. "Teori Peranan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 243.," no. 2008 (2017)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, Bandung: ALFABETA, 2016.

Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, 2013.

Suhardono Edi, *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994

Suhartono Irwan, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996

Suroso Andreas, *sosiologi 1* (Jakarta: Yudhistira Quadra, 2008)

“Tambah Regimen Baru Vaksin Booster, Total Ada 6 Jenis Vaksin COVID-19 yang Dipakai di Indonesia – Sehat Negeriku.” Diakses 24 Mei 2022.

<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220228/2439416/tambah-regimen-baru-vaksin-booster-total-ada-6-jenis-vaksin-covid-19-yang-dipakai-di-indonesia/>

Teori, Kajian, Hasil Penelitian, dan D A N Pembahasan. “Bab ii kajian teori, hasil penelitian, dan pembahasan,” t.t.

Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008

W.Creswell John, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi Ketiga, 2009)

Walgito Bimo, *Psikologo Sosial*, Edisi Revisi, Andi Offset, Yogyakarta, 2003

Wirawan Sarwono Sarlito, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)